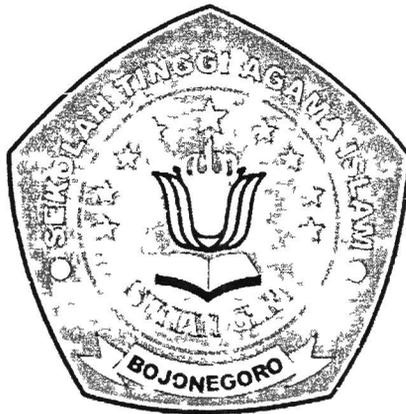


**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA**

S K R I P S I

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S.1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh •

NAMA **SHOLIHIN**
NIM **2009 5501.02629**
NIMKO **. 2009 4 055 0001 1 02520**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2011**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (Lima) Eks
Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

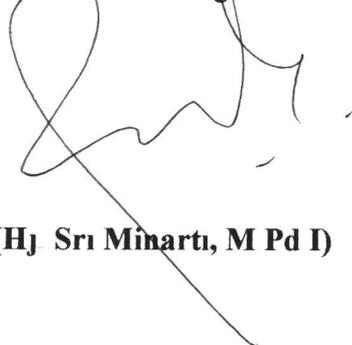
Nama SHOLIHIN
NIM 2009 5501 02629
NIMKO 2009 4 055 0001 1 02520
Judul Skripsi Konsep Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 05 Agustus 2011

Pembimbing I



(Hj. Sri Minarti, M Pd I)

Pembimbing II



(Drs Agus Huda, S.Pd, M Pd)

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama SHOLIHIN
NIM 2009 5501 02629
NIMKO 2009 4 055 0001 1 02520
Judul Skripsi Konsep Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal Ahad / 14 Agustus 2011
Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji

Ketua Drs M Masjkur MPd I
Sekretaris Ulfa, MPd I
Penguji I H Yogi Prana Izza, Lc MA
Penguji II Drs Agus Huda, SPd, MPd

Tanda Tangan
()
()
()
()

Bojonegoro, 14 Agustus 2011

Mengesahkan
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro
Ketua

(Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd.I.)

MOTTO

“Sebaik-Baik Manusia Adalah Yang Paling
Bermanfaat Bagi Manusia Yang Lain”

“Sesungguhnya Allah Tidak Akan Merubah
Keadaan Suatu Kaum Sehingga Mereka
Merubah Keadaan Mereka Sendiri”

PERSAMBHAN

Ternuntut Ibu Bapakku Tercinta

Yang Telah Menghantarkan Aku Ke Alam Dunia Sampai Pada Kebahagiaan Jwa Dan
Raga Ku Semoga Rallo Allah Selalu Menyertai Belian

Saudara-Saudaraku, Family Dekat Maupun Jauh Dan Kepomakan-Kepomakanaku.

Untuk Seluruh Santri Pp Mansyul Hudat 2 Jatisari Senon Tuban Yang Telah Membentkan
Motivasi Dalam Segala Hal

Buat Mbak Khafidoh Yang Telah Membentkan Support

Serta Inspirasi Untuk Melaikukan Sesuatu Yang Lebih Baik.

Sahabat-Sahabatku Yang Tercinta Dimanaupun Berada

Civitas Akademikku Fakultas Tarbiyah Star Sunan Giri Bojonegoro

ABSTRAKSI

Sholihin, 2011 Skripsi Program Strata 1 (S₁), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (1) Ibu Hj Sri Minarti, M Pd I (2) Bapak Drs Agus Huda, S Pd, M Pd

Kata Kunci Konsep Pendidikan Islam, Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna di antara makhluk selain manusia, manusia terdiri dari tubuh jasmani dan rohani, dan juga memiliki kemampuan (potensi) jasmani dan rohani Potensi jasmani manusia meliputi kekuatan semua organ tubuh yang dapat dilihat oleh mata telanjang, sedangkan potensi rohani manusia meliputi semua organ tubuh yang sifatnya *immateri* Dengan banyaknya potensi yang dimiliki oleh manusia, manusia mempunyai banyak kecenderungan Dalam garis besarnya, Ahmad Tafsir menjelaskan, bahwa kecenderungan tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu kecenderungan menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jelek Kecenderungan menjadi orang baik akan mengantarkan ke arah keimanan, sedangkan kecenderungan menjadi orang jelek akan mengantarkan ke perbuatan *fasiq*

Pendidikan Islam berupaya mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, seperti pengembangan dalam kognitif, afektif dan psikomotorik atau dengan kata lain pengembangan iman, ilmu dan amal Kemampuan atau kekuatan manusia tidak akan berkembang dengan sendirinya, akan tetapi melalui tahapan dan proses, dan proses tersebut tidak terlepas dengan pendidikan, karena proses pendidikan adalah merupakan satu proses untuk mengubah dan mengangkat harkat dan martabat manusia Mengubah dan mengangkat harkat dan martabat manusia juga merupakan suatu proses dalam pengembangan sumber daya manusia, karena disadari bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun

Pendidikan Islam dalam prosesnya, tidak terlepas dengan adanya mendidik yang pada prinsipnya memberi tuntunan, bantuan dan pertolongan kepada anak didik Dari prinsip tersebut, tersimpul suatu dasar pengakuan bahwa anak memiliki potensi yang secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang Jika bantuan, tuntunan dan pertolongan tidak ada, maka potensi tersebut tetap tinggal potensi dan tidak dapat diaktualisasikan dalam hidupnya Kalau demikian halnya, maka sumber daya manusia tidak akan menunjukkan peningkatan, padahal potensi yang dimiliki oleh manusia pada dasarnya merupakan petunjuk supaya manusia dapat melaksanakan fungsinya, baik sebagai khalifah di muka bumi ini atau sebagai hamba Allah

Sumber daya manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru, konsep ini muncul dalam ilmu ekonomi pembangunan Konsep ini berkembang dari pembahasan mengenai buruh (*labour*) atau tenaga kerja manusia sebagai salah satu faktor produksi sesudah tanah atau sumber alam Dalam hal ini manusia dalam dirinya mengandung sumber daya yang berupa power atau energi Sehingga istilah sumber daya manusia mencakup semua energi, keterampilan, bakat dan pengetahuan manusia yang dipergunakan secara potensial dapat dipergunakan untuk tujuan produksi dan jasa-jasa yang bermanfaat Pendidikan Islam dalam mengembangkan aspek jasmani untuk pengembangan sumber daya manusia membekalinya dengan keterampilan Dengan

keterampilan yang dimilikinya, manusia diharapkan mampu bersaing dengan yang lain dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan dengan keterampilan yang dimilikinya, manusia diharapkan pula mampu menghasilkan karya baru. Selain keterampilan, pendidikan Islam mengembangkan aspek jasmani dengan mementingkan terhadap kesehatan. Pentingnya kesehatan yaitu dalam rangka membentuk tubuh supaya sehat, karena tubuh yang sehat akan muncul tenaga yang kuat. Sehingga dengan tubuh yang kuat (sehat), sumber daya manusia akan dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Pendidikan Islam memandang perlunya akan pendidikan jasmani dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, melestarikan kesehatan merupakan tujuan pendidikan jasmani dan dalam pendidikan jasmani ini, pendidikan Islam memberikan suatu kegiatan olah raga dan kesehatan dalam rangka untuk membentuk sumber daya manusia yang sehat jasmaninya.

Potensi akal memberi kemampuan kepada manusia untuk memahami simbol-simbol, hal-hal yang abstrak, menganalisa, membandingkan maupun membuat kesimpulan dan akhirnya memilih maupun memisahkan antara yang benar dan yang salah. Dalam pengembangan sumber daya manusia, pendidikan Islam membina aspek akal dengan mengembangkan akalnya agar dapat difungsikan untuk berfikir. Dalam pendidikan Islam terdapat suatu pendidikan akal, sehingga dengan pendidikan akal ini manusia mampu memfungsikan akalnya untuk berfikir. Penggunaan akal untuk berfikir juga akan mengantarkan individu dan masyarakat menjadi pribadi atau masyarakat yang unggul. Baik unggul dalam pengelolaan sumber daya alam maupun unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping memfungsikan akal untuk berfikir, pendidikan Islam dalam pengembangan sumber daya manusia mengembangkan aspek akal dengan mengembangkan kecerdasan dan kepandaian. Akal yang cerdas ditandai oleh adanya kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan pandai ditandai oleh banyaknya memiliki pengetahuan dan informasi.

Dalam kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia, pendidikan Islam juga mengembangkan kekuatan hati, dalam mengembangkan kemampuan hati haruslah ditanamkan akhlak yang mulia baik dalam tindakan maupun ucapan. Akhlak yang mulia akan menjadikan hati yang baik, dan sebaliknya akhlak yang jelek akan membentuk hati yang jelek. Untuk menjaga hati supaya baik, maka jiwa manusia harus mampu untuk menentang hawa nafsunya, karena dalam jiwa manusia terkadang terjadi konflik batiniah yang berupa *jihadun nafs*. Bagi manusia yang beriman dan bertaqwa maka hantunya yang akan menang, bagi manusia yang tidak beriman dan bertaqwa, maka nafsunya yang akan menang. Pendidikan Islam yang bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi luhur (akhlak mulia), maka dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, pendidikan Islam berusaha mengembangkan potensi rohani manusia melalui aspek ibadah, di samping pensucian jiwa dan memfungsikan hati untuk beriman dan bertaqwa.

Penulis

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia” ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) pada STAI Sunan Giri Bojonegoro.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada

1. Bapak Drs H Badarudin A, M Pd I, selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
2. Ibu Hj Sri Minarti, M Pd I dan Bapak Drs Agus Huda, S Pd M Pd, selaku dosen pembimbing I dan II
3. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang langsung maupun tidak langsung telah banyak membantu, baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT *Amin*

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Bojonegoro 05 Agustus 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah	1
B Definisi Istilah/Penegasan Judul	5
C Rumusan Masalah	6
D Tujuan Kajian	7
E Kegunaan Kajian	7
F Telaah Pustaka	8
G Metode Kajian	9
H Sistematika Pembahasan..	10

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP PENDIDIKAN DALAM SUMBER DAYA MANUSIA

A. Pengertian Konsep Pendidikan	12
B. Pengertian Sumber daya Manusia	14
C. Teori Sumber Daya Manusia	18
D. Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas	22
E. Kualifikasi Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas	27

BAB III	KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MENURUT PANDANGAN ISLAM	
	A Sumber Daya Manusia Dalam al-Qur'an	31
	B. Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut al-Qur'an ...	40
BAB IV	PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP	
	A. Pendidikan Jasmani	53
	B Pendidikan Akal	59
	C Pendidikan Rohani	63
BAB V	PENUTUP	
	A Kesimpulan	54
	B. Saran-saran	55
	C Penutup	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian/Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dengan bentuk jasmani yang menarik, dibekali akal, rasa serta kehendak, juga telah dibekali berupa potensi atau daya-daya yang dapat dikembangkan¹ Dalam jiwa manusia ada dua potensi yaitu potensi konstruktif dan potensi destruktif, potensi konstruktif dalam arti manusia memenuhi kehidupannya dengan yang diamanatkan Allah SWT, dan potensi destruktif dalam arti manusia meningkari tugas kehidupannya Dua potensi yang antagonis itu diwakili oleh nurani dan hawa nafsu, nurani akan mendorong manusia meningkatkan kualitas dalam hidupnya sedangkan hawa nafsu senantiasa mendorong manusia untuk ingkar terhadap tugas hidupnya

DR Ahmad Tafsir menjelaskan, bahwa manusia mempunyai banyak kecenderungan, ini disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya Dalam garis besarnya kecenderungan itu dapat dibagi menjadi dua yaitu kecenderungan menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jahat²

¹ Potensi atau daya-daya yang dapat dikembangkan dalam diri manusia mencakup 1 Daya Tubuh, yang memungkinkan manusia memiliki antara lain kemampuan dan keterampilan teknis 2 Daya Kalbu yang memungkinkan manusia memiliki kemampuan moral, estetika, etika, serta mampu untuk berkhayal beriman dan merasakan kebesaran Ilahi 3 Daya Akal, yang memungkinkan memiliki kemampuan mengembangkan ilmu dan teknologi 4 Daya Hidup, yang memungkinkan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, mempertahankan hidup dan menghadapi tantangan Lihat Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 148

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2004), cet 4, hlm 35

Kedua kecenderungan tersebut tidak terlepas dari suatu daya yang bersumber dari manusia

Manusia diciptakan oleh Allah swt sebagai penerima dan pelaksana ajaran Islam, oleh karena itu ia ditempatkan pada kedudukan yang mulia,³ untuk mempertahankan kedudukannya yang mulia dan bentuk pribadi yang menarik itu, Allah SWT melengkapinya dengan akal sehingga manusia akan mampu mengelola dan memanfaatkan potensi alam menjadi sesuatu yang dibutuhkan dalam hidupnya, dan juga mampu untuk mewujudkan serta mengembangkan pemikiran-pemikirannya

Untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, maka perlu diberikan pendidikan dan keterampilan. Karena dengan pendidikan, potensi manusia akan terus berkembang, melalui keterampilan manusia akan memiliki suatu keahlian yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk hasil karya

Pendidikan merupakan hajat bagi setiap manusia, karena disadari bahwa tidak ada seorangpun yang lahir membawa kepandaian. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ نُطُونٍ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَحَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل ٧٨)

³ Allah swt memuliakan manusia telah tertera dalam surat al-Isra' ayat 70 dan Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya diterangkan dalam surat at-Tiin ayat 4, juga manusia dilengkapi dengan berbagai alat potensial berupa *al-Lams* dan *al-Syum* (alat peraba dan alat pencium), *al-Sam u* (alat pendengar) *al-Abshar* (Penglihatan) *al-Aql* (Akal atau daya berpikir) Masing-masing alat potensial itu saling berkaitan dan melengkapi dalam mencapai ilmu. Lihat Muhaemin, et al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001) hlm 13

Artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS an-Nahi 78) ⁴

Ayat di atas tidak menyebut dengan telinga dan mata, akan tetapi menyebut dengan pendengaran dan penglihatan serta hati sebagai makna benda materi yang Allah berikan ketika lahir melalui proses tahapan pendidikan yaitu kemampuan untuk menyerap sesuatu melalui proses pendengaran dan penglihatan dan diolah oleh intelegensi sebagai potensi yang berkemampuan untuk merasa, ketiga fungsi pendengar, melihat dan afidah (intelektual dan emosional) merupakan potensi yang Allah berikan kepada manusia dalam rangka tugas kekhilafahannya ⁵

Proses pendidikanlah yang mampu meningkatkan harkat serta martabat manusia Isyarat demikian dinyatakan dalam al-Qur'an

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(المجادلة-١١)

Artinya “Niscaya Allah swt akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat Dan Allah SWT Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS Al-Mujaadalah 11) ⁶

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta PT Bumi Restu, 1978), hlm 413

⁵ Jamaluddin Darwis, “Manusia Menurut Pandangan Qur'an”, dalam Chabib Thoha dkk, (Penyunting), *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1996), hlm 111

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *op cit*, hlm 910-911

Islam menyadari arti penting pendidikan ini dengan terus menerus memerintahkan umatnya untuk cinta ilmu, karena kewajiban mencari ilmu pengetahuan tidak habis oleh waktu selama kita masih hidup, namun kenyataannya yang ada di Indonesia khususnya justru umat Islam dihadapkan pada problem kebodohan dan ketertinggalan

Manusia Indonesia masa depan yang kita inginkan adalah manusia yang memenuhi standar kualitas dalam makna luas, untuk itu peningkatan standar kesehatan, perbaikan gizi, pendidikan, latihan, merupakan kesatupaduan yang perlu mendapatkan perhatian yang paling utama, jumlah penduduk Indonesia yang besar adalah suatu potensi, dengan syarat pembangunan sumber daya manusia mampu mewujudkan manusia-manusia yang berbudi luhur, tangguh, cerdas, terampil, mandiri, memiliki rasa kesetiakawanan, bekerja keras, produktif, kreatif, disiplin, dan berorientasi kemasa depan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik⁷

Meskipun pendidikan angkatan kerja telah mengalami peningkatan, akan tetapi sumber daya manusia kurang menunjukkan peningkatan, padahal potensi yang dimiliki oleh manusia pada dasarnya merupakan petunjuk supaya manusia dapat melakukan fungsinya dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya sehingga menjadi lebih baik, yang demikian itulah yang harus muncul dari kegiatan pendidikan Islam

⁷ Sudarwan Danim, *Transformasi Sumber Daya Manusia* (Jakarta Bumi Aksara, 1995), hlm 44

Pendidikan Islam berupaya mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, seperti potensi kognitif, afektif dan psikomotorik atau dengan kata lain pengembangan iman, ilmu dan amal, potensi-potensi tersebut tidaklah terpisahkan akan tetapi merupakan kesatuan yang saling menunjang, sehingga pendidikan Islam benar-benar mampu memberikan bekal kepada diri manusia

Berdasarkan dari uraian diatas penulis mengangkat judul tentang “Konsep Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia”

B Definisi Istilah/Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dan supaya tidak terjadi kesalah pahaman tentang judul “konsep pendidikan islam dalam pengembangan sumber daya manusia” ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut

1 Konsep

Dalam kamus bahasa Indonesia, konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit⁸ Konsep merupakan pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran, konsep hanya ada dalam alam pikiran atau kadang-kadang tertulis secara singkat

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1994), cet 3, hlm 520

2 Pendidikan Islam

Pendidikan Islam disini adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam ⁹Sehingga pembahasan ini akan menjabarkan bagaimana Pengembangan sumber daya manusia sesuai dengan pendidikan yang berdasarkan Islam

3 Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan

4 Sumber Daya Manusia

Yang dimaksud sumber daya manusia disini adalah daya yang bersumber dari manusia ¹⁰Yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah bagaimana mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia

C Rumusan Masalah

Dalam penulisan ini ada dua hal pokok pembahasan yang bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah yang ingin dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah

⁹ Ahmad Tafsir *op cit* hlm 32

¹⁰ Buchari Zainun, manajemen Sumber Daya manusia, (Jakarta CV Haji Masagung, 1994), cet 3, hlm 57

- 1 Bagaimanakah kualitas sumber daya manusia menurut pandangan Islam?
- 2 Bagaimanakah prinsip-prinsip Pendidikan Islam dalam pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya?

D. Tujuan Kajian

Dalam setiap pembahasan skripsi, penulis tidak terlepas dari motivasi dan tujuan dari penulisan skripsi ini. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk menggambarkan kualitas sumber daya manusia menurut pandangan Islam
- 2 Untuk mengetahui prinsip-prinsip Pendidikan Islam dalam pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya

E. Kegunaan Kajian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk menambah khazanah keilmuan tentang pengembangan sumber daya manusia
- 2 Memberikan sumbangan pemikiran tentang bagaimana konsep pendidikan Islam dalam pengembangan sumber daya manusia

F . Telaah Pustaka

Penulisan dan penelitian mengenai sumber daya manusia sebenarnya telah banyak dilakukan Baik itu berupa skripsi, tesis, disertasi, buku dan juga tulisan ilmiah dalam majalah telah banyak membicarakan tentang sumber daya manusia Secara garis besar, karya ilmiah tersebut membicarakan tentang pengembangan sumber daya manusia secara umum, sedangkan dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada pengembangan sumber daya manusia dalam konsep pendidikan Islam, pengembangan sumber daya manusia di sini difokuskan terhadap pengembangan sumber daya (potensi) manusia, baik itu potensi jasmani, rohani dan juga akal Sehingga nantinya akan ditemukan suatu konsep pendidikan Islam mengenai pengembangan sumber daya tersebut Adapun buku-buku yang menjelaskan mengenai dengan pembahasan di atas yang dapat mendukung dalam penelitian ini adalah

Buku *Teologi Pendidikan* karya Prof DR H Jalaluddin Dalam buku ini dijelaskan tentang hakekat manusia, hakekat pendidikan Islam dan juga menjelaskan tentang potensi yang dimiliki manusia serta mengembangkan potensi tersebut Dalam buku ini dijelaskan bahwa manusia mempunyai sumber daya (potensi) yang diberikan oleh Allah swt, dan juga dalam buku ini secara singkat menjelaskan tentang mengembangkan potensi manusia, bahwa mengembangkan potensi manusia itu dilihat dalam kaitannya dengan fungsi potensi yang dimiliki oleh manusia Karena semua organ tubuh manusia merupakan sebuah potensi yang apabila dikembangkan sesuai

dengan fungsinya maka akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas

E. Metode Pembahasan

Untuk memperoleh suatu simpulan yang akurat, maka penulis menggunakan pola pemikiran

a Metode Deduktif

Metode deduktif yaitu suatu cara berpikir yang berangkat dari pengetahuan umum untuk kemudian menarik sebuah kesimpulan khusus¹¹ Metode ini merupakan proses pendekatan yang berasal dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori dan menggeneralisasikan) kebenaran tersebut kepada suatu peristiwa atau data yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan

Dalam penelitian ini, metode deduktif digunakan yaitu untuk menarik sebuah kesimpulan tentang sumber daya manusia. Karena dari data yang penulis peroleh terdapat data yang bersifat umum, sehingga penulis merasa perlu untuk menarik kesimpulan yang lebih khusus untuk mendapatkan suatu simpulan tentang pengembangan sumber daya manusia

b Metode Induktif

Metode induktif yaitu suatu cara berpikir yang berangkat dari pengetahuan khusus untuk kemudian menarik sebuah kesimpulan

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta Andi Offset, 1999), cet 29, hlm. 42

umum¹² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode induktif yaitu untuk menarik sebuah simpulan tentang sumber daya manusia dan juga tentang pengembangan sumber daya manusia. Karena dari data yang penulis peroleh terdapat data yang bersifat khusus, sehingga penulis merasa perlu untuk menarik kesimpulan yang lebih umum supaya dapat menghasilkan suatu simpulan yang akurat.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dan agar pembaca skripsi segera mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi. Maka penulis akan mendeskripsikan kedalam bentuk kerangka skripsi.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian muka terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, penegasan istilah, konteks penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode pembahasan, dan sistematika penulisan skripsi.

¹²*Ibid.*

BAB IV PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP

Pada bab ini dibagi menjadi tiga sub bab Pertama mengemukakan tentang pendidikan jasmani Kedua, mengemukakan tentang pendidikan akal Dan ketiga pendidikan rohani

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup dan pada akhir penulisan skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM SUMBER DAYA MANUSIA

A. Pengertian Konsep Pendidikan

Menurut M Dawam Raharjo, bahwa sumber daya manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru, konsep ini muncul dalam ilmu ekonomi pembangunan. Konsep ini berkembang dari pembahasan mengenai buruh (*labour*) atau tenaga kerja manusia sebagai salah satu faktor produksi sesudah tanah atau sumber alam¹

Konsep sumber daya manusia (*Human resource*) berkembang ketika diketahui dan didasari bahwa manusia itu mengandung berbagai aspek sumber daya bahkan sebagai sumber energi.² Istilah sumber daya manusia mencakup semua energi, keterampilan, bakat dan pengetahuan manusia yang dipergunakan secara potensial, dan dapat dipergunakan untuk tujuan produksi dan jasa-jasa yang bermanfaat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir dan fisik yang dimiliki oleh individu.

Daya pikir merupakan kecerdasan yang tolak ukurnya adalah IQ (*Intelligence Quotient*) yang nantinya diimplementasikan untuk menciptakan ide-ide, sedangkan daya fisik dimaksudkan sebagai kekuatan seseorang untuk melakukan pekerjaan maupun ketahanannya menghadapi serangan penyakit.

¹ M Dawam Raharjo, *Intelektual Intelektual dan Perilaku Politik Bangsa*, (Bandung Mizan, 1996), cet 3, hlm 355

² Ibid.

Suatu contoh yang kaitannya dengan daya fisik yaitu kekuatan seseorang dalam bekerja satu dengan yang lainnya berbeda. Ada yang bekerja hanya kuat lima jam sehari, adapula orang yang kuat bekerja selama delapan jam sehari bahkan adapula yang kuat bekerja lebih dari delapan jam sehari.

Sehingga dari sini dapat pula dipahami pula bahwa manusia adalah orangnya, sedangkan sumber daya manusia adalah kemampuan totalitas daya pikir dan daya fisik yang terdapat pada orang tersebut. Dengan adanya kekuatan tersebut manusia dituntut untuk dapat mengaktualisasikan dirinya dan mampu bersaing dengan yang lain dalam produksi baik itu berupa barang ataupun jasa. Supaya produktivitas kerjanya meningkat maka kualitas sumber daya manusianya harus ditingkatkan dalam kegiatan-kegiatan produktif.

Kegiatan produktif diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang menghasilkan produk dan jasa. Salah satu konsekuensi dalam penggunaan sumber daya manusia dalam pembangunan adalah pengembangan sumber daya manusia, potensi dan kemampuan manusia perlu dikembangkan terus menerus, sehingga pemanfaatannya dapat semakin meningkat.

Dalam proses pembangunan, sumber daya manusia, merupakan faktor penentu karena manusia adalah agen aktif yang berfikir dan bertindak, dengan alat-alat yang telah diciptakannya manusia melakukan penggalan pengolahan sumber-sumber (potensi) alam, sehingga dapat dipahami bahwa sumber daya manusia mengusahakan kesempatan kerja dan keterampilan.

Dari semua penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa sumber daya manusia adalah manusia yang memiliki kualitas seimbang antara kualitas fisik

yang berupa keterampilan dan kualitas non fisik yang berupa pemikiran, dengan kata lain cakap baik secara lahiriyah maupun bathiniyah, berkualitas secara emosional dan rasional atau memiliki IQ dan EQ yang tinggi, dan juga berilmu pengetahuan dan teknologi

B. Pengertian Sumber Daya Manusia

Mempersoalkan sumber daya manusia (SDM), pada dasarnya adalah mempersoalkan upaya optimalisasi potensi manusia bagi kehidupan dirinya dan kehidupan masyarakat luas. Sebab sumber daya yang dimiliki oleh manusia merupakan modal bagi kehidupannya.

Sumber daya manusia secara konseptual memandang bahwa manusia sebagai suatu yang memiliki kekuatan, dan juga merupakan suatu kesatuan jasmani dan rohani yang dimiliki oleh individu dari warga bangsa yang bersangkutan, wujud kualitas jasmani ditampakkan oleh postur tubuh, kekuatan, daya tahan, kesehatan dan kesegaran jasmani.

Dari sudut pandang ilmu pendidikan Islam, kualitas rohani manusia mencakup tiga domain (ranah) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kualitas ranah kognitif digambarkan oleh tingkat kecerdasan individu. Sedangkan kualitas ranah afektif digambarkan dengan kadar keimanan, budi pekerti, integritas kepribadian. Sementara kualitas ranah psikomotorik dicerminkan oleh tingkat keterampilan, produktifitas dan kecakapan mendayagunakan peluang berinovasi.

Menurut Prof DR H Buchari Zaenun bahwa yang dimaksud dengan sumber daya manusia adalah daya yang bersumber dari manusia³Dari pengertian ini, Prof DR H Buchari Zaenun, MPA, memberikan suatu batasan tentang contoh daya yang bersumber dari manusia Diantaranya

1 Kejujuran	23 Kecantikan	45 Kesucian
2 Kesabaran	24 Kesetiaan	46 Ketegasan
3 Kerajinan	25 Keimanan	47 Kebijaksanaan
4 Ketekunan	26 Ketangguhan	48 Kemandirian
5 Ketekunan	27 Kelincahan	49 Ketajaman
6 Ketelitian	28 Keteraturan	50 Ketulusan
7 Kesungguhan	29 Kerapian	51 Keihlasan
8 Kemampuan	30 Kebersihan	52 Ketenangan
9 Ketrampilan	31 Kesopanan	53 Ketenaran
10 Kesetiakawanan	32 Keahlian	54 Keinginan
11 Kewiraswastaan	33 Kearifan	55 Kemauan
12 Kepandaian	34 Keterbukaan	56 Ketanggapan
13 Kecerdikan	35 Keberanian	57 Keberuntungan
14 Kelihaiian	36 Keadilan	58 Kemajuan
15 Ketakwaian	37 Keteguhan	59 Kewanitaan
16 Kepemimpinan	38 Keperkasaan	60 Kebersamaan
17 Keibuan	39 Kejantana	61 Kekeluargaan
18 Ketangkasan	40 Kematangan	62 Kedewasaan

³ Buchari Zaenun, *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*, (Jakarta CV Haji Masagung, 1994), cet 3, hlm 57

19 Kecekatan	41 Kebijakan	63 Kegotongroyongan
20 Ketahanan	42 Kepeloporan	64 Kebenaran
21 Kecepatan	43 Kepengikutan	65 Kewirausahaan
22 Kekuatan	44 Kecerdasan	66 Keramahtamaan ⁴

Dalam hal ini manusia dianggap sebagai yang memiliki sumber daya (*resource*) Kata “sumber”, di pedesaan menunjuk kepada mata air sebagaimana kata “*resource*” yang berasal dari kata kerja latin *surgere* Kata itu menggambarkan suatu mata air itu mengalir terus menerus sekalipun dipakai Akan tetapi sumber disini yang dimaksud adalah yang mengandung daya (power atau energi) Sehingga sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah sumber daya yang terdapat pada manusia⁵ Manusia mempunyai sumber daya karena manusia juga memiliki kemampuan regeneratif

Menurut M Dawam Raharjo, bahwa sumber daya manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru, konsep ini muncul dalam ilmu ekonomi pembangunan Konsep ini berkembang dari pembahasan mengenai buruh (*labour*) atau tenaga kerja manusia sebagai salah satu faktor produksi sesudah tanah atau sumber alam⁶

Kosep sumber daya manusia (*Human resource*) berkembang ketika diketahui dan didasari bahwa manusia itu mengandung berbagai aspek sumber

⁴ Ibid, hlm 67

⁵ M Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Budaya*, (Yogyakarta PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2002), hlm 74

⁶ M Dawam Raharjo, *Intelektual Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa*, (Bandung Mizan, 1996), cet 3, hlm 355

Kegiatan produktif diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang menghasilkan produk dan jasa. Salah satu konsekuensi dalam penggunaan sumber daya manusia dalam pembangunan adalah pengembangan sumber daya manusia, potensi dan kemampuan manusia perlu dikembangkan terus menerus, sehingga pemanfaatannya dapat semakin meningkat.

Dalam proses pembangunan, sumber daya manusia, merupakan faktor penentu karena manusia adalah agen aktif yang berfikir dan bertindak, dengan alat-alat yang telah diciptakannya manusia melakukan penggalian pengolahan sumber-sumber (potensi) alam, sehingga dapat dipahami bahwa sumber daya manusia mengusahakan kesempatan kerja dan keterampilan.

Dari semua penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa sumber daya manusia adalah manusia yang memiliki kualitas seimbang antara kualitas fisik yang berupa keterampilan dan kualitas non fisik yang berupa pemikiran, dengan kata lain cakap baik secara lahiriyah maupun bathiniyah, berkualitas secara emosional dan rasional atau memiliki IQ dan EQ yang tinggi, dan juga berilmu pengetahuan dan teknologi.

C. Teori Sumber Daya Manusia

Manusia yang dipandang memiliki kemampuan atau kekuatan mempunyai kelebihan kemampuan dibanding dengan makhluk lain, dengan kekuatan tersebut manusia memiliki daya untuk mengembangkan diri yang nantinya akan menjadi agen aktif yang berfikir dan berkepribadian.

Teori sumber daya manusia merupakan suatu pandangan tentang bagaimana kemampuan atau kekuatan manusia tersebut dapat dikembangkan.

daya bahkan sebagai sumber energi⁷ Istilah sumber daya manusia mencakup semua energi, keterampilan, bakat dan pengetahuan manusia yang dipergunakan secara potensial, dan dapat dipergunakan untuk tujuan produksi dan jasa-jasa yang bermanfaat Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir dan fisik yang dimiliki oleh individu

Daya fikir merupakan kecerdasan yang tolak ukurnya adalah IQ (*Intelligence Quotient*) yang nantinya diimplementasikan untuk menciptakan ide-ide, sedangkan daya fisik dimaksudkan sebagai kekuatan seseorang untuk melakukan pekerjaan maupun ketahanannya menghadapi serangan penyakit

Suatu contoh yang kaitannya dengan daya fisik yaitu kekuatan seseorang dalam bekerja satu dengan yang lainnya berbeda Ada yang bekerja hanya kuat lima jam sehari, adapula orang yang kuat bekerja selama delapan jam sehari bahkan adapula yang kuat bekerja lebih dari delapan jam sehari

Sehingga dari sini dapat pula dipahami pula bahwa manusia adalah orangnya, sedangkan sumber daya manusia adalah kemampuan totalitas daya pikir dan daya fisik yang terdapat pada orang tersebut Dengan adanya kekuatan tersebut manusia dituntut untuk dapat mengaktualisasikan dirinya dan mampu bersaing dengan yang lain dalam produksi baik itu berupa barang ataupun jasa Supaya produktivitas kerjanya meningkat maka kualitas sumber daya manusianya harus ditingkatkan dalam kegiatan-kegiatan produktif

⁷ Ibid

Teori sumber daya manusia beranggapan bahwa kemajuan manusia tidak datang dengan spontanitas, akan tetapi kemajuan manusia terjadi secara bertahap dan melalui proses

Menurut Prof Imam Barnadib, bahwa yang dimaksud dengan suatu teori adalah suatu ilmu yang terstruktur sebanyak mungkin.⁸ Sehingga dari pengertian ini, suatu teori disebut dengan teori sumber daya manusia karena mempunyai pandangan tentang pendidikan dengan menempatkan manusia pada bagian depan. Teori sumber daya manusia ini didukung oleh aliran progresivisme yang pandangan utamanya adalah berorientasi ke masa depan dan kemajuan, kemajuan hanya diperoleh dengan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan secara kreatif

Pengertian dasar yang menjadi ciri dari aliran ini adalah *progress* yang berarti maju. Progresivisme lebih mengutamakan perhatiannya ke masa depan dari pada masa lalu.⁹ Dari signifikansi tersebut, Zuhairini mengklasifikasikan sifat aliran progresivisme dalam dua kelompok yaitu negatif dan positif. Dikatakan negatif dalam arti progresivisme menolak otoriterisme dan absolutisme dalam segala bentuk. Seperti terdapat dalam agama, politik, etika dan epistemologi. Dikatakan positif dalam arti bahwa progresivisme menaruh kepercayaan terhadap kekuatan alamiah dari manusia, kekuatan-kekuatannya diwarisi oleh manusia dari alam sejak lahir.¹⁰

⁸ Imam Barnadib, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm 5

⁹ *Ibid*, hlm 18

¹⁰ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet 2, hlm 21, sedangkan Muhammad Noer Syam menyebutkan, dengan istilah *negative and diagnostic* dan *positive and remedial*. Lihat Muhammad Noer Syam, *Filsafat Kependidikan Dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), cet 3, hlm 228

Progres yang dengan kata lain dapat dipahami sebagai kemajuan merupakan inti perhatian dari progresivisme, sehingga dari sini progresivisme memandang bahwa manusia memiliki segudang kemampuan (potensi) Kemampuan yang dimiliki oleh manusia tidak akan berkembang secara spontanitas atau dengan sendirinya, akan tetapi kemampuan tersebut berkembang secara bertahap, dan tahap demi tahap tersebut akan dilalui oleh manusia melalui belajar

Aliran progresivisme beranggapan bahwa dengan belajar kemampuan (potensi) manusia akan berkembang, pandangan progresivisme mengenai belajar bertumpu pada pandangan anak didik sebagai makhluk yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan makhluk-mahluk yang lain ¹³

John Dewey yang merupakan tokoh aliran progresivisme berpandangan, bahwa belajar bukan merupakan penerimaan dan penerapan terhadap pengetahuan terdahulu yang telah ada, melainkan belajar merupakan rekonstruksi yang terus menerus sesuai dengan penemuan-penemuan baru ¹⁴

Dengan rekonstruksi tersebut maka anak didik akan mampu berkeaktifitas, karena belajar merupakan suatu prilaku Sebagaimana dijelaskan oleh skinner, bahwa belajar adalah suatu prilaku, pada saat orang belajar maka responnya menjadi baik ¹⁵

Dalam hal ini belajar yang dipahami sebagai suatu prilaku akan menimbulkan kreatifitas atau tidaknya anak didik, sehingga aliran

¹³ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta Andi Offset, 1994), cet 8, hlm 34

¹⁴ Uyo Sa'dulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung CV Alfabeta, 2003), hlm 147

¹⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 1999), hlm 9

progresivisme menolak otoriter dalam belajar, dengan otoriter kemampuan manusia tidak akan berkembang

Mengenai belajar progresivisme bertumpu pada pandangannya tentang anak didik, progresivisme beranggapan bahwa anak didik memiliki kelebihan dan kemampuan. Dengan akal dan kecerdasannya anak didik mempunyai bekal untuk memecahkan problem hidupnya.

Dari sini anak didik yang dipandang memiliki kemampuan atau potensi haruslah diarahkan sehingga anak didik yang memiliki kemampuan haruslah dikembangkan dan ditingkatkan. Di sinilah peran pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan anak didik dan memfungsikan kemampuan yang dimilikinya, baik kemampuan jasmani ataupun kemampuan rohani. Dengan memfungsikan dan meningkatkan kemampuan tersebut anak didik yang juga merupakan makhluk sosial akan mampu aktif dan memanfaatkan lingkungannya.

D Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas

Pesatnya pembangunan dan kemajuan teknologi menuntut manusia untuk mampu bersaing dengan yang lain, mereka yang mampu bersaing dalam pesatnya pembangunan dan kemajuan teknologi adalah manusia yang mampu melihat masa depan dan sadar akan perubahan (*sen of change*)

Kualitas sumber daya manusia menjadi faktor determinan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Berangkat dari sini maka suatu negara yang ingin maju harus mengembangkan kualitas sumber

daya manusianya, ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas berperan aktif dalam mengantarkan kemajuan bagi bangsanya

Menurut H A R , Tilaar, bahwa yang dimaksud dengan sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang unggul, sadar akan identitasnya, serta sadar akan wawasan nusantara ¹⁶

Sedangkan menurut Azzumardi Azra, bahwa yang dimaksud dengan sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keterampilan ¹⁷

Dari beberapa pengertian di atas tentang sumber daya manusia yang berkualitas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sumber daya manusia yang memfokuskan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor yang akan mengantarkan negara tersebut kepada kemajuan

Hal ini dialami dan sebagai pengalaman dapat dilihat pada Amerika Serikat, Jepang, Korea, Jerman dan juga negara-negara yang maju lainnya yang mengalami kemajuan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

Banyak alat-alat elektronik yang mutakhir dihasilkan oleh negara-negara tersebut, sehingga negara-negara tersebut mampu bersaing dan memenuhi kemajuan Kecanggihan alat-alat elektronik yang diciptakan oleh negara-negara tersebut tidak terlepas dari peran manusia yang membuat peralatan canggih tersebut, tenaga pembuat alat-alat mutakhir (manusia) mampu

¹⁶ H A R Tilaar, Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21, (Magelang Tera Indonesia 1999), cet 2, hlm 199

¹⁷ Azzumardi Azra, Pendidikan Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, (Jakarta PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 5

menciptakan suatu peralatan canggih karena manusianya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta punya keterampilan dengan kata lain bahwa sumber daya manusianya berkualitas

Penguasaan atas ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong terjadinya percepatan transformasi masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan yang di Indonesia lebih dikenal dengan istilah pembangunan. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi harus didasari dengan nilai religius. Dengan demikian sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki keimanan dan ketaqwaan tidak akan berdampak negatif, dengan didasari nilai-nilai keagamaan akan terbentuk manusia yang bermoral berbudi pekerti baik. Sehingga dengan penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi yang dimilikinya akan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk masyarakat luas.

Sahrin Harahap mencirikan sumber daya manusia yang berkualitas di atas dengan mencirikan manusia yang berkualitas di antaranya

- 1 Memiliki iman dan taqwa, serta moralitas
- 2 Memiliki tanggung jawab pribadi dan sikap jujur
- 3 Memiliki fisik atau jasmani yang sehat
- 4 Menghargai ketepatan waktu
- 5 Memiliki etos kerja yang tinggi
- 6 Memiliki visi yang jelas mengenai masa depannya
- 7 Menghargai dan memiliki ilmu pengetahuan¹⁸

¹⁸ Sahrin Harahap, *Islam Dinamis*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm 91

Dari ciri-ciri manusia yang berkualitas di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas adalah manusia yang beriman, bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki keterampilan serta mempunyai semangat untuk bekerja. Dengan pengertian ini sumber daya manusia yang berkualitas merupakan penciptaan dan membawa manusia kembali kepada fitrahnya.

Dalam penguasaan sains dan teknologi tidak terlepas dengan suatu keterampilan, karena keahlian juga merupakan suatu partisipasi sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga manusia akan mampu mengantisipasi perubahan keadaan, dengan demikian sumber daya manusia akan mampu menerapkan, mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi melalui keterampilan yang dimilikinya.

Dalam pandangan Islam manusia yang memiliki ciri-ciri manusia yang berkualitas di atas dipandang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu merencanakan masa depannya untuk lebih baik, sedangkan manusia yang tidak mempunyai kriteria tersebut dipandang sebagai sumber daya manusia yang tidak berkualitas.

Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki kriteria kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual dan kualitas spiritual. Dalam hal ini Sudarwan Danim mengklasifikasikan indikator dari ketiga kualitas tersebut yaitu

1. Kualitas fisik dan kesehatan meliputi
 - a. Memiliki kesehatan yang baik serta kesegaran jasmani
 - b. Memiliki postur tubuh yang baik
 - c. Memiliki tingkat kehidupan yang layak dan manusiawi

- 2 Kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan) meliputi
 - a Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
 - b Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja
 - c Memiliki penguasaan bahasa
 - d Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntutan industrialisasi
- 3 Kualitas spiritual meliputi
 - a Taat menjalankan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b Memiliki semangat yang tinggi dan kejujuran yang tangguh baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat
 - c Jujur, yang dilandasi kesamaan antara pikiran, perkataan dan perbuatan serta tanggung jawab¹⁹

Dan masih banyak lagi indikator lain yang ada kaitannya dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan indikator di atas maka sumber daya manusia khususnya di Indonesia dibina dan dikembangkan supaya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, dan ikut berperan dalam pembangunan.

Dalam pemanfaatan sumber daya manusia yang berkualitas diusahakan semaksimal mungkin agar dapat menguasai alih ilmu pengetahuan,

¹⁹ Sudarwan Danim, *Transpormasi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta Bumi Aksara, 1995), hlm 45

penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu sentral keberadaanya dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas

M Chabib Thoha juga menjelaskan, bahwa manusia yang menjadi faktor pembangunan maka kualitas manusia Indonesia paling tidak meliputi dimensi

- 1 Kualitas kepribadian
- 2 Kualitas penguasaan IPTEK
- 3 Kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa²⁰

E. Kualifikasi Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas

Kualifikasi sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya adalah sumber daya manusia yang produktif, dan memiliki semangat untuk maju dan tidak statis. Manusia yang tidak memiliki produktifitas dan tetap statis maka manusia tersebut tidak akan membawa perkembangan dan kemajuan

Banyak faktor yang terkait dalam membuat manusia itu menjadi optimal dalam kehidupan bersama, oleh karena itu kualifikasi sumber daya manusia yang unggul (yang berkualitas) terkait dengan banyak faktor

Dalam hal ini Prof Dr Djohar, M S, menggunakan istilah dengan sumber daya manusia modern, dan memberi batasan tentang faktor-faktor tersebut yaitu

- 1 Bebas dari kebodohan dan kemiskinan
- 2 Mencerminkasn manusia modern yang berbudaya
- 3 Memiliki motivasi untuk maju

²⁰ M Chabib Thoha, Kapita Selekt Pendidikan Islam, (Yogyakarta pustaka Pelajar, 1996), hlm 3

- 4 Memiliki potensi sebagai subjek pembangun
- 5 Memiliki paradigma hidup perspektif
- 6 Memiliki individu belajar
- 7 Memiliki keahlian jelas
- 8 Memiliki etos kerja dan disiplin tinggi
- 9 Memiliki budaya kerja tuntas
- 10 Memiliki komitmen kebersamaan tinggi²¹

Kesepuluh faktor di atas merupakan kualifikasi dari sumber daya manusia yang berkualitas, dari faktor-faktor di atas ada kaitannya dengan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas

Bebas dari kebodohan dan kemiskinan akan menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas, karena kemiskinan secara alamiah diakibatkan oleh sedikitnya potensi alam dan manusia yang rendah, dalam hal ini manusia yang rendah akan pengetahuan dan sumber dayanya. Sedangkan kebodohan akan menjadikan seseorang tidak mempunyai suatu pengetahuan, sedangkan dalam kondisi yang serba modern ini manusia dituntut untuk dapat menguasai alih teknologi

Sedangkan cerminan manusia modern juga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, karena manusia modern akan menghasilkan suatu kreatifitas dalam hidupnya. Dikatakan memiliki kreatifitas karena manusia modern lebih berpandangan ke masa depan

²¹ Djohar, "Profil Religiositas Sosial dalam Pendidikan Islam", dalam Abdul Munir Mulkan dkk, *Religiusitas IPTEK*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm 31 – 32

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sahrin Ha66rahap bahwa ciri masyarakat (manusia) modern adalah

- 1 Berorientasi masa depan
- 2 Percaya pada diri sendiri
- 3 Gaya hidup kreatif
- 4 Kekuatan ilmu dan teknologi berpengaruh kuat
- 5 Masyarakat dinamis, suka, menciptakan dan menyebarkan informasi, selalu berusaha menciptakan inovasi
- 6 Usaha hidup dengan *longterm planning*
- 7 Formal control yang kuat ²²

Manusia modern yang ditandai dengan kreatifitas, memiliki tingginya motivasi untuk berprestasi yang dapat diwujudkan dalam perbuatan kerja keras dengan kata lain mempunyai etos kerja yang tinggi

Islam juga memandang etos kerja sebagai suatu yang sangat sentral untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini berdasarkan perintah al-Qur'an untuk bekerja

Sebagaimana tertulis dalam surat al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الجمعة ١٠)

Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (Q S al-Jumu'ah 10) ²³

²² Sahrin Harahap, *op cit*, hlm 105

Ayat di atas menjelaskan suatu perintah untuk bekerja keras, akan tetapi dalam bekerja keras bukannya melupakan tugas sebagai hamba Allah swt, al-Qur'an memerintahkan bekerja setelah melaksanakan kewajiban shalat yang merupakan kewajiban bagi seorang hamba Allah swt

Dengan bekerja keras dan tertanam etos kerja yang tinggi serta dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan akan mengekspresikan suatu niat yang tulus, sehingga dari sini kerja keras tersebut menumbuhkan suatu amal shaleh yang nantinya akan merubah menjadi amalan ibadah, dan manusia tersebut tidak akan berkecimpung dalam keterbelakangan

Sumber daya manusia yang memiliki etos kerja yang tinggi akan menjadikan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan yang lain dan mampu memenuhi kebutuhan dalam hidupnya Al-Qur'an telah memberi penekanan utama untuk bekerja, karena potensi alam dan segala bentuk kekayaan yang ada di bumi ini merupakan anugerah yang Allah swt berikan untuk mahluk-Nya agar dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

Adanya keharusan untuk bekerja, di dalam al-Qur'an dan sebagai kualifikasi dari sumber daya manusia yang berkualitas Ini menunjukkan bahwa bekerja yang tidak terlepas dengan adanya suatu pekerjaan mempunyai peran dan juga hal yang sangat urgen bagi individu dalam menjalani kehidupannya.

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta PT Bumi Restu, 1978), hlm 933

Ada beberapa hal sehingga pekerjaan sangat begitu penting bagi individu yaitu

- 1 Adanya pemikiran tentang pertukaran manfaat
- 2 Pekerjaan merupakan salah satu pranata sosial
- 3 Pekerjaan menciptakan posisi atau strata tertentu yang layak bagi individu dalam masyarakat
- 4 Ada sisi tertentu dalam bekerja yang secara sosial bermakna khusus bagi individu

Pertukaran manfaat dalam pekerjaan berbentuk suatu imbalan dimana individu yang telah bekerja akan mendapatkan pengalaman khusus baik dari segi materi ataupun non materi. Pekerjaan juga akan memberikan kesempatan kepada pekerja untuk bertemu dengan orang lain, sehingga pekerjaan merupakan salah satu pranata sosial. Pekerjaan yang berbeda akan membedakan posisi orang yang bekerja, sehingga pekerjaan juga akan menciptakan posisi tertentu.

Karena begitu urgennya suatu pekerjaan bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya maka manusia yang memiliki etos kerja yang tinggi akan menjadikan sumber dayanya berkualitas. Kaitannya dengan etos kerja, disiplin juga merupakan kualifikasi sumber daya manusia yang berkualitas, disiplin disini berarti disiplin bekerja, dengan demikian disiplin pula dalam menggunakan waktunya untuk bekerja, sehingga pemanfaatan waktu yang produktif merupakan kualifikasi sumber daya manusia.

Progresivisme tidak berdiri sendiri akan tetapi merupakan suatu perkumpulan dari pragmatisme, instrumentalisme, experimentalisme dan environmentalisme yang menjadi watak dari progresivisme yang mengakui dan berusaha mengembangkan asas progresivitas

Progresivisme berwatak pragmatisme karena menurut pandangan pragmatisme bahwa manusia dalam hidupnya harus tetap *survive*. Berwatak instrumentalisme karena berpandangan bahwa instrumen dalam menghadapi perubahan adalah potensi intelegensi manusia. Berwatak experimentalisme karena pandangannya mengakui bahwa percobaan adalah alat untuk menguji kebenaran. Sedangkan berwatak environmentalisme karena pandangannya menganggap bahwa lingkungan hidup mempengaruhi pembinaan kepribadian.¹¹

Ciri utama progresivisme yaitu mempercayai manusia sebagai subyek yang memiliki kemampuan untuk menghadapi dunia dan lingkungan hidupnya yang multikompleks dengan skill dan kekuatan sendiri. Dan dengan kemampuan itu manusia dapat memecahkan semua problemnya secara inteligen, dengan inteligen aktif.¹²

Dengan diberinya akal kecerdasan (inteligen), manusia mampu berkreasi baik itu dalam ilmu pengetahuan, kebudayaan dan juga peradaban sehingga aliran progresivisme menempatkan manusia pada kedudukan yang sentral, karena manusia memiliki kemampuan atau kekuatan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain.

11 Ibid, hlm 228-229

12 Ibid, hlm 227

BAB III

KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MENURUT PANDANGAN ISLAM

A. Sumber Daya Manusia Dalam al-Qur'an

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah swt yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah swt yang lainnya. Oleh karena itu, manusia diberikan beban dan tanggung jawab yang telah diamanatkan oleh sang khaliq kepada setiap manusia itu sendiri. Manusia juga merupakan makhluk yang mampu mewujudkan bagian tertinggi dari kehendak Tuhan, manusia juga merupakan makhluk kosmos yang sangat penting karena dilengkapi dengan semua potensi yang dimilikinya. Manusia merupakan satuan jiwa raga dalam hubungan timbal balik dengan dunia dan antar sesamanya.

Dalam pendidikan Islam, manusia mempunyai banyak kecenderungan karena banyaknya potensi yang dimiliki oleh manusia. Kadang manusia cenderung untuk menjadi baik dan juga kadang cenderung menjadi jelek, karena potensi merupakan ciptaan Allah swt, maka potensi akan menjadi baik kalau lingkungan sekitarnya mengarahkan kepada kebaikan.

Berdasarkan al-Qur'an, pendidikan Islam memandang bahwa unsur-unsur potensi manusia terdiri dari pendengaran, penglihatan, hati dan akal. Sebagaimana firman Allah

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَحَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (الرحل ٧٨)

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur (Q S an- Nahl 78)¹

Dengan potensi pendengaran, penglihatan dan hati, merupakan sebuah isyarat tentang pengetahuan yang diberikan oleh Allah kepada manusia² Pendengaran dan penglihatan berperan aktif sewaktu seseorang melakukan kegiatan intelektualnya (menganalisis sesuatu), baik secara spontanitas ataupun bertahap

Manusia merupakan makhluk Allah swt yang paling sempurna diantara makhluk Allah swt yang lain, kesempurnaan manusia dapat diketahui dengan dibekalnya akal oleh Allah swt Dalam diri manusia terdapat unsur jasmani dan rohani Tubuh jasmani merupakan seperangkat organ tubuh yang dapat dilihat dengan mata telanjang, dan berfungsi sebagai proses aktivitas fisik manusia, seperti kepala, telinga, mulut, tangan, kaki dan lain sebagainya Pada awal mula manusia itu diciptakan oleh Allah swt berasal dari sari pati tanah, sehingga dari sini pula manusia memiliki unsur materi

Sedangkan tubuh rohani manusia berupa seperangkat organ tubuh yang tidak nampak dilihat oleh mata telanjang dan bersifat *immateri*, dan berfungsi

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta PT Bumi Restu, 1978), hlm 645

² Sayid Muhammad Husain at-Thaba Thaba'i, *Al-Mijan fi Tafsir al-Quran*, Juz II, (Beirut Muassasah al-A'lam, 1991), Juz II, hlm 312

sebagai proses aktivitas bathiniyah, seperti hati, ruh, akal, nafsu dan sebagainya Tubuh rohani mempunyai penglihatan yang lebih tajam dari pada penglihatan mata, perasaan sakit tubuh rohani manusia lebih sakit dari pada perasaan sakit dan gembiranya tubuh jasmani manusia Perasaan sakit yang dialami oleh tubuh jasmani manusia biasanya mudah untuk diobati, sedangkan rasa sakit yang dialami oleh tubuh rohani sulit untuk diobati bahkan rasa sakit tersebut terkadang terbawa sampai ke liang kubur

Di samping tubuh jasmani dan rohani, manusia juga memiliki potensi dasar yang dibawa sejak ia dilahirkan Dengan potensi dasar ini pula manusia cenderung kepada kebaikan ataupun keburukan, karena potensi dasar ini tidak selamanya baik akan tetapi potensi dasar ini akan baik kalau lingkungannya baik dan sebaliknya, potensi dasar ini biasa disebut fitrah manusia, sebagaimana Allah telah berfirman dalam surat Ar-Ruum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَنْبِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم ٣٠)

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), tetapkanlah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah, (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q S Al-Ruum 30)³

³ *Ibid*, hlm 645

Ayat di atas menjelaskan bahwa fitrah beragama tauhid tersebut sudah ada dalam diri manusia yang berupa naluri beragama yaitu agama tauhid (Islam), kecenderungan kepada yang hanif akan mengantarkan manusia ke suatu relasi yang amat kuat antara manusia dengan Allah dzat yang menciptakannya. Fitrah yang dimaksud dan diartikan sebagai agama yang hanif merupakan sebuah potensi dan kesiapan untuk memakrifatkan manusia kepada Allah, dan fitrah tersebut merupakan kekuatan yang membuat manusia cenderung kepada kebenaran, dan memiliki kesiapan untuk berbuat baik dan menolak semua jenis keburukan.

Pendidikan Islam memandang, bahwa dalam fitrah sebagaimana yang dijelaskan pada ayat di atas mengandung beberapa hal yang kaitanya dengan sebuah potensi yang dimiliki oleh manusia. Dengan fitrah tersebut manusia akan memiliki sesuatu kekuatan untuk menjadi orang yang baik maupun menjadi orang yang jahat.

Dalam ayat di atas fitrah mengandung beberapa hal yaitu

- 1 Perintah untuk menghadapkan wajah kita kepada agama yang hanif yaitu agama Islam sebagai agama yang Qoyyim
- 2 Pengetahuan mengenai Allah
- 3 Pengetahuan tentang manusia⁴

Di samping fitrah sebagai salah satu potensi dasar manusia, manusia juga memiliki potensi dasar yang lain yang dalam hal ini M Quraish Shihab menyebutnya dengan “hidayah” yang terdiri dari *Hidayah al-Ghariziyah*

⁴ Mu'is Sad Imam, *Pendidikan Partisipatif*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2004), hlm 33

(potensi naluriah), *Hidayah al-Hassiyah* (potensi indrawi), *Hidayah al-Aqliyah* (potensi akal) dan *Hidayah al-Diniyah* (potensi agama)

1. **Hidayah al-Ghariziyah (Potensi Naluri)**

Hidayah al-Ghariziyah atau potensi naluriah merupakan potensi manusia yang berwujud insting atau naluri yang melekat dan langsung berfungsi pada saat manusia dilahirkan di muka bumi ini⁵ Naluri merupakan suatu dorongan primer yang berfungsi untuk memelihara keutuhan dan kelanjutan hidup manusia, di antara dorongan tersebut adalah berupa insting untuk memelihara diri seperti makan, minum, penyesuaian tubuh terhadap lingkungan. Dorongan ini berguna bagi manusia agar eksistensinya terjaga supaya tetap hidup.

Naluri juga merupakan suatu dorongan untuk mempertahankan diri, bentuk dorongan ini dapat berupa nafsu marah, bertahan, atau menghindari dari gangguan yang mengancam dirinya baik sesama makhluk maupun oleh lingkungan alam. Dorongan untuk mempertahankan diri dan berfungsi untuk memelihara manusia dari gangguan dan ancaman yang datangnya dari luar dirinya.

Naluri juga merupakan dorongan untuk mengembangkan jenis, dorongan ini berupa naluri seksual. Manusia pada tahap pencapaian kematangan fisik (dewasa) menjadi tertarik terhadap lawan jenisnya.

⁵ Djameluddin Darwis, *Manusia Menurut Pandangan Qur'an* dalam Chabib Toha, dkk, (Penyunting), *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 103

Dengan adanya dorongan ini manusia dapat mengembangkan jenisnya dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai pelanjut kehidupan

Ketiga dorongan tersebut melekat pada diri manusia secara fitrah, diperoleh tanpa harus melalui suatu proses belajar, karena itu dorongan ini disebut sebagai dorongan naluriah atau dorongan instinktif, sesuai dengan kebutuhan dan kematangan perkembangannya⁶

Potensi naluri (dorongan) diperoleh manusia sejak kelahiran, sebagai contoh sewaktu bayi baru saja dilahirkan sebelum matanya terbuka dia menangis kemampuan menangis merupakan anugerah dari Allah dan juga merupakan suatu kekuatan yang dimiliki oleh bayi yang baru saja dilahirkan. Kemampuan menangis tersebut sebagai petunjuk sehingga orang-orang yang ada disekitarnya mengetahui bahwa ia ada dan hidup serta membutuhkan pertolongan

Dengan tangisan ini, bayi mendapatkan pertolongan dari orang lain sehingga ia dibersihkan badannya dan diberi minum. Agaknya sebelum bayi menangis dia membutuhkan sesuatu, untuk menyampaikan maksudnya ini, Allah memberi suatu petunjuk kepada bayi suatu cara untuk menyampaikan kepada orang lain dan cara tersebut adalah menangis. Dengan demikian, bahwa bentuk dari bayi menangis merupakan salah satu dorongan (naluri) yang ada pada dirinya untuk memperoleh sesuatu yang ia kehendaki

⁶ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 33

2. Hidayah al-Hassiyah (Potensi Indrawi)

Hidayah al-Hassiyah atau potensi indrawi yaitu potensi yang Allah berikan kepada manusia dalam bentuk kemampuan indrawi sebagai penyempurnaan hidayah pertama (potensi naluri)⁷ Petunjuk pertama (naluri) terbatas pada penciptaan dorongan untuk mencari hal-hal yang dibutuhkan

Dalam surat an-Nahl ayat 78, Allah swt memberikan pendengaran dan penglihatan Dalam hal ini Allah swt tidak menyebutkan semua anggota organ panca indra, karena pendengaran dan penglihatan signifikansinya amat sangat penting dalam tanggapan panca indera dan juga merupakan indikator tentang pentingnya semua panca indera yang lain⁸

Organ panca indra yang meliputi mata, hidung, telinga, lidah dan tangan Mata berfungsi untuk dapat melihat, hidung berfungsi untuk dapat mencium, telinga berfungsi untuk dapat mendengar, lidah berfungsi untuk dapat merasa, dan tangan berfungsi untuk dapat meraba Sehingga dari organ panca indera ini akan muncul suatu kontak interaksi dengan yang lain

Potensi indrawi erat kaitannya dengan peluang manusia untuk mengenal sesuatu diluar dirinya Melalui alat indera, manusia dapat mengenal suara, cahaya, warna, rasa, dan aroma maupun bentuk sesuatu Jadi indera berfungsi sebagai media yang menghubungkan manusia

⁷ Djamaluddin Darwis, *loc cit*

⁸ Ahmad Rofi' Ustmani, *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung Pustaka, 1985), hlm 135

merekayasa lingkungannya menuju situasi kehidupan yang lebih baik, aman dan nyaman¹⁰

Akal yang merupakan potensi dan ada pada manusia ternyata berfungsi hanya dalam batas-batas tertentu dalam bidang alam nyata, dalam batas-batas ini pula terkadang manusia terlena dan terperdaya oleh kesimpulan akal belaka

4. Hidayah al-Diniyah (Potensi Agama).

Hidayah al-Diniyah yaitu petunjuk agama yang diberikan kepada manusia yang berupa keterangan tentang hal-hal yang menyangkut keyakinan dan aturan perbuatan yang tertulis dalam al-Qur'an dan as-Sunnah

Potensi keagamaan juga merupakan fitrah manusia sebagaimana yang dijelaskan dalam surat ar-Ruum ayat 30, bahwa manusia diciptakan dengan membawa fitrah (potensi keagamaan) yang hanif. Fitrah disini dimaksudkan bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yakni agama Islam

Pada diri manusia sudah ada potensi keagamaan yaitu berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuasaan yang lebih tinggi. Dalam pandangan antropologi, dorongan ini dimanifestasikan dalam bentuk percaya terhadap kekuasaan supranatural (*believe in super natural being*)¹¹

¹⁰ Jalaluddin, *loc cit*

¹¹ Jalaluddin, *Loc cit*

Hidayah aqliyah merupakan suatu petunjuk untuk meluruskan dari kekeliruan seseorang, yang dimaksud dengan meluruskan di sini adalah ketika akal manusia sedang berperan aktif dalam berfikir baik berpikir dalam kawasan metafisika maupun yang berada diluar kemampuannya, maka manusia memerlukan suatu petunjuk yang lain selain akal yaitu petunjuk agama, karena petunjuk agama melebihi petunjuk akal

Keempat potensi di atas merupakan hidayah yang Allah berikan yang bersifat umum, sedangkan hidayah Allah yang bersifat khusus adalah hidayah taufiqiyah, dan yang mendapat hidayah ini hanyalah orang-orang yang mendapat taufiq dari Allah yang berangkat melalui melaksanakan potensi-Nya dan menjauhi larangan-Nya

B. Kualitas Sumber Daya Manusia Menurut al-Qur'an

Manusia semenjak dilahirkan sudah mempunyai sebuah potensi, yang berupa potensi untuk tumbuh dan berkembang secara fisik, dan juga potensi untuk bertumbuh dan berkembang secara mental spiritual. Perkembangan itu meliputi kemampuan untuk berbicara, Allah swt berfirman

حَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (الرحمن ٣٠ - ٤)

Dia menciptakan manusia Mengajarnya pandai berbicara
(QS Ar-Rahman 23 - 4)¹²

¹² Departemen Agama RI, *op cit*, hlm 885

Kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan melalui proses tertentu,
Allah swt telah berfirman

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عِلْمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق: ٤ - ٥)

Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya “ (QS Al-‘Alaq 4-5)¹³

Kemampuan untuk mengenal Tuhannya, sebagaimana firman-Nya

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ نَبِيِّ آدَمَ مِنْ طُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا نَلَى شَهِدْنَا أَنْ نَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا عَاقِلِينَ.
(لأعراف: ١٧٢)

Artinya Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) “Bukankah Aku ini Tuhanmu ?” Mereka menjawab “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan “Sesungguhnya kami (banu Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan) (QS Al-A’raf 172)¹⁴

¹³ *Ibid.*, hlm 1079

¹⁴ *Ibid.*, hlm 250

Dari ayat-ayat tersebut di atas jelas bahwa setiap manusia itu pada hakekatnya telah mempunyai potensi semenjak manusia itu sebelum dan sesudah dilahirkan, yakni untuk mengembangkan diri yang bersifat positif, dan untuk memberi peluang setiap manusia untuk mengembangkan kualitas sumber daya insaniyah. Dengan menumbuhkan kembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, diharapkan setiap manusia yang lahir ke dunia dapat menjadi makhluk Allah swt yang tiada lain hanya untuk mengabdikan kepada Tuhannya, melalui berbagai kemampuan kreatif dan inovatifnya yang telah dimilikinya¹⁵

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai keistimewaan dan keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan makhluk yang lain baik secara moral maupun spiritual. Keunggulan manusia terletak pada wujud dan kejadiannya sebagai makhluk yang diciptakan dengan suatu kualitas yang sebaik-baiknya (*akhsani taqwim*), sebaik-baik penciptaan meskipun ia diciptakan dari sesuatu yang jijik atau kotor yakni dari segumpal darah dan tanah liat yang kotor. Sebagaimana Allah telah berfirman

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (النبي: ٤)

Artinya Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS At-Tin 4)¹⁶

Di samping itu juga manusia banyak mempunyai kelebihan-kelebihan di antaranya sebagai berikut *Pertama*, manusia merupakan makhluk yang

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat* Mizan, Bandung, 1996, hlm. 282-283

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *op cit*, hlm. 1076

berfikir *Kedua*, manusia merupakan makhluk pembawa amanah *Ketiga*, manusia merupakan makhluk yang mempunyai rasa tanggung jawab, dan yang kesemuanya itu merupakan sebagai *khalifah fil ardl*¹⁷ Tugas kekhalifahan dan amanah juga membawa konsekuensi bahwa *al-insan* dibebani dan dihubungkan dengan adanya rasa tanggung jawab untuk melakukan yang terbaik

Selain memiliki potensi-potensi yang positif, manusia juga dibekali dengan sejumlah potensi yang lain, yakni untuk berpeluang untuk mendorong manusia ke arah tindakan, sikap serta perilaku yang tidak diinginkan (negatif) dan merugikan. Potensi tersebut ditampilkan dalam bentuk selalu berkecenderungan mengingkari nikmat-nikmat yang telah diberikan oleh Tuhannya, tidak berterima kasih (bersyukur), sombong atau congkak apabila ia telah merasa berkecukupan. Perilaku semacam ini cenderung akan menjadikan manusia lupa diri dan melupakan harkat dan martabat dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah swt, dalam firman-Nya

لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَاءُ سَنَكْتُبُ مَا قَالُوا
وَقَتْلَهُمُ الْأَنْبِيَاءَ بَعِيرٍ حَقٌّ وَنَقُولُ دُوفُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ (آل عمران: ١٨١)

Artinya Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan “Sesungguhnya Allah miskin dan aku kaya” Kami akan mencatat perkataan mereka itu dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi tanpa alasan yang benar, dan Kami akan

¹⁷ Muhammad Tholhah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius*, PT Listafariska Putra, Jakarta, 2000, hlm 124

mengatakan (kepada mereka) “Rasakanlah olehmu azab yang membakar “ (QS Ali Imran 181)¹⁸

Mempersoalkan sumber daya manusia, pada dasarnya mempersoalkan optimalisasi bagi kehidupan dirinya sendiri maupun bagi masyarakat luas. Begitu juga pengembangan sumber daya manusia, tidak hanya terfokus pada keterampilan dan kemampuan produktif ketenagakerjaan, melainkan pengembangan sumber daya manusia juga terfokus terhadap pengembangan kemampuan (potensi) manusia.

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna di antara makhluk selain manusia, manusia terdiri dari tubuh jasmani dan rohani, dan juga memiliki kemampuan (potensi) jasmani dan rohani. Potensi jasmani manusia meliputi kekuatan semua organ tubuh yang dapat dilihat oleh mata telanjang, sedangkan potensi rohani manusia meliputi semua organ tubuh yang sifatnya *immateri*. Dengan banyaknya potensi yang dimiliki oleh manusia, manusia mempunyai banyak kecenderungan. Dalam garis besarnya, Ahmad Tafsir menjelaskan, bahwa kecenderungan tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu kecenderungan menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jelek.¹⁹ Kecenderungan menjadi orang baik akan mengantarkan ke arah keimanan, sedangkan kecenderungan menjadi orang jelek akan mengantarkan ke perbuatan *fasiq*. Dengan demikian manusia diberi kemungkinan untuk mendidik diri sendiri dan orang lain menjadi sosok pribadi yang beruntung

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *op cit* hlm 108

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), Cet 4, hlm 35

melalui berbagai ikhtiar. Dari sini tercermin bahwa manusia memiliki kemampuan bebas (*free will*) untuk menentukan dirinya melalui upaya sendiri.

Kekuatan yang sudah dimiliki oleh manusia akan mampu difungsikan secara optimal kalau kekuatan tersebut dikembangkan, untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia, maka perlu diberikan pendidikan dan keterampilan. Dengan pendidikan, potensi manusia akan terus berkembang. Dengan keterampilan, manusia akan memiliki suatu keahlian yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk hasil karya.

Dalam kaitannya dengan hal di atas, pendidikan Islam merupakan suatu proses pengembangan potensi manusia, mengaitkan pengembangan potensi manusia dengan pendidikan tidaklah dapat dipisahkan, karena fungsi pendidikan diantaranya sebagai pengembangan potensi manusia. Sebagaimana dijelaskan oleh Hasan Langgulung, bahwa fungsi pendidikan selain sebagai transformasi budaya. Pendidikan juga berfungsi sebagai pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan oleh sendiri dan seterusnya oleh masyarakatnya untuk menghadapi tantangan *milleu* yang selalu berubah.²⁰

Pengembangan potensi dimaksudkan yaitu agar sumber daya manusia akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dengan pengembangan potensi tersebut, selain membentuk manusia yang beriman dan

²⁰Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), hlm. 147

bertaqwa, berakhlak mulia juga mempunyai kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

Pendidikan Islam berupaya mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, seperti pengembangan dalam kognitif, afektif dan psikomotorik atau dengan kata lain pengembangan iman, ilmu dan amal. Kemampuan atau kekuatan manusia tidak akan berkembang dengan sendirinya, akan tetapi melalui tahapan dan proses, dan proses tersebut tidak terlepas dengan pendidikan, karena proses pendidikan adalah merupakan satu proses untuk mengubah dan mengangkat harkat dan martabat manusia.²¹ Mengubah dan mengangkat harkat dan martabat manusia juga merupakan suatu proses dalam pengembangan sumber daya manusia, karena disadari bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun

Hal demikian, dijelaskan dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur (Q S an-Nahl 78)²²

Pendidikan Islam dalam prosesnya, tidak terlepas dengan adanya mendidik yang pada prinsipnya memberi tuntunan, bantuan dan pertolongan kepada anak didik. Dari prinsip tersebut, tersimpul suatu dasar pengakuan

²¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 32

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *op cit* hlm 413

bahwa anak memiliki potensi yang secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang. Jika bantuan, tuntunan dan pertolongan tidak ada, maka potensi tersebut tetap tinggal potensi dan tidak dapat diaktualisasikan dalam hidupnya. Kalau demikian halnya, maka sumber daya manusia tidak akan menunjukkan peningkatan, padahal potensi yang dimiliki oleh manusia pada dasarnya merupakan petunjuk supaya manusia dapat melaksanakan fungsinya, baik sebagai khalifah di muka bumi ini atau sebagai hamba Allah.

Pengembangan sumber daya manusia di sini merupakan peningkatan kemampuan (potensi) yang dimiliki oleh manusia, sehingga dalam hal ini pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu investasi. Untuk mengelola investasi tersebut pendidikan Islam merupakan unsur terpenting dalam pengelolaan investasi tersebut.

Tajuddin Noer Efendi yang dalam bukunya mengutip dari pengertian pengembangan sumber daya manusia menurut Bank Dunia menjelaskan, bahwa pengembangan sumber daya manusia adalah upaya pengembangan manusia yang menyangkut pengembangan aktifitas dalam bidang pendidikan dan latihan, kesehatan, gizi, peningkatan kemampuan penelitian dan pengembangan teknologi.²³ Dalam hal ini pengembangan sumber daya manusia tidak bisa dilepaskan dengan pendidikan, karena secara teoritis dan empirik pendidikan telah diakui menjadi kekuatan institusional bagi suatu bangsa dalam meraih kemajuan.²⁴

²³ Tajuddin Noer Efendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1995), Cet 2, hlm 4

²⁴ A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Fajar Dunia, 1999), Cet 1, hlm 157

Sehingga dari sini dapat dipahami bahwa pengembangan sumber daya manusia tidak terlepas dari peran pendidikan. Adapun yang akan menjadi bahasan dalam pembahasan ini bahwa pendidikan Islam sebagai wahana dalam pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan Islam sebagai alat pengembangan sumber daya manusia.

Pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya (survival), baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Dalam usahanya memelihara kelanjutan hidupnya, masyarakat mewariskan berbagai nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, dengan demikian masyarakatnya bisa hidup terus tetapi bukan hanya itu fungsi pendidikan. Fungsi lain pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan oleh sendiri dan seterusnya oleh masyarakatnya untuk menghadapi tantangan-tantangan *milieu* yang selalu berubah.²⁵

Pendidikan Islam sebagai suatu alat pengembangan sumber daya manusia tidak terlepas dengan adanya suatu proses, menurut Habib Toha bahwa proses pendidikan adalah merupakan satu proses untuk mengubah dan mengangkat harkat dan martabat manusia.²⁶

Sebagai alat untuk mengembangkan potensi anak, maka tidak terlepas dengan proses yang dilakukan oleh pendidikan Islam dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam hal ini pendidikan Islam merupakan suatu

²⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), Cet 1, hlm 147

²⁶ Chabib Toha, *op cit*, hlm 32

proses untuk pengembangan potensi fitrah dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah

Dalam prosesnya, pendidikan Islam tidak terlepas dengan adanya mendidik yang pada prinsipnya memberi tuntunan, bantuan dan pertolongan kepada anak didik. Dari prinsip tersebut tersimpul suatu dasar pengakuan bahwa anak memiliki potensi yang secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang dalam diri anak didik, jika tuntunan, pertolongan dan bantuan tidak diberikan kepada anak didik, maka potensi yang dimiliki anak didik tetap tidak akan berkembang dan tidak dapat diaktualisasikan dalam hidupnya.

Dalam usahanya untuk pengembangan sumber daya manusia, pendidikan Islam mengidentifikasi sasaran pendidikan (anak didik) yang digali dari ajaran al-Qur'an pada pengembangan fungsi manusia itu sendiri yang meliputi

- 1 Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah mahluk lain, serta tanggung jawab dalam kehidupannya
- 2 Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap keterlibatan masyarakat itu sendiri
- 3 Menyadarkan manusia terhadap pencipta alam dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya
- 4 Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap mahluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Tuhan menciptakan mahluk lain

kemurkaan-Nya Untuk mengantarkan ke-kepribadian yang mu'min yaitu dengan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT

Kalau keimanan dan ketaqwaan kepada Allah tidak dikembangkan, maka kepribadian manusia yang ada pada jiwanya bukan kepribadian mu'min akan tetap! kepribadian yang ada pada jiwanya yaitu kepribadian munafik atau kafir, kedua kepribadian ini dinamakan dengan kepribadian yang sakit

Kepribadian yang sakit memiliki contoh yang beragam berdasarkan dominasi salah satu sifatnya yang sakit atas sifat yang lain Hanya saja dapat disimpulkan bahwa penyebab munculnya sifat-sifat yang sakit itu adalah hilangnya keimanan yang benar²⁸

Kepribadian orang kafir menurut al-Qur'aan adalah mereka tidak mempercayai akidah tauhid, para Rasul dan kitab-kitab yang diturunkan-Nya, hari akhir, hari kebangkitan, perhitungan (hisab), surga dan neraka Sebaliknya, mereka justru menjunjung paganisme Mereka mengalami stagnasi pemikiran dan tidak dapat melihat kebenaran tauhid yang diserukan Islam²⁹

Al-Qur'an telah merangkum secara komprehensif tentang kepribadian seseorang yang baik Sifat-sifat ini apabila dilaksanakan maka kepribadian seseorang akan baik atau sehat, sebaliknya apabila sifat-sifat ini tidak diterapkan atau dilaksanakan baik itu dalam perkataan maupun perbuatan, maka kepribadiannya akan sakit Sifat-sifat kepribadian yang baik dijelaskan di dalam al-Qur'an dalam surat al-Ahzhab ayat 35

²⁸ Adnan Syarif, *Psikologi Qur'am*, (Bandung Pustaka Hidayah, 2002), Cet 1, hlm 154

²⁹ Abdul Hamid Mursi, *SDM Yang Produktif Pendekatan Al-Qur'an & Sams*, (Jakarta Gema Insani Press, 1999), Cet 4, hlm 71

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَائِلِينَ وَالْقَائِلَاتِ وَالصَّادِقِينَ
 وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْحَاشِعِينَ وَالْحَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ
 وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَائِظِينَ فُرُوحَهُمْ وَالْحَائِظَاتِ
 وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا
 (الأحراب: ٣٥)

Artinya Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mu'min, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar (QS Al-Ahzab 35)³⁰

Sudah dijelaskan di atas bahwa kepribadian yang harus dibina dalam pendidikan Islam meliputi aspek jasmani, rohani dan akal. Di sini akan dijelaskan secara singkat ketiga pembiasaan tersebut dalam pendidikan Islam yang kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia

³⁰ Departemen Agama republik Indonesia, *op cit*, hlm 673

serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya²⁷

Keempat usaha tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh para pakar pendidikan Islam dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dengan demikian potensi yang dimiliki oleh peserta didik (manusia) akan difungsikan sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga dengan pengembangan ini akan terbentuk sumber daya manusia yang Islami yaitu sumber daya manusia yang berangkat sesuai dengan ajaran Islam. Dengan empat kesadaran di atas akan mengantarkan manusia kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Dari sini pula pendidikan Islam merupakan sebagai suatu transformasi diri.

Pembinaan kepribadian dalam pendidikan Islam bertujuan agar menjadi pribadi yang baik yaitu kepribadian yang melaksanakan ajaran agama Islam. Kepribadian seseorang akan mampu meningkatkan kualitas jiwanya dengan cacatan kepribadian yang ada dalam jiwa manusia mampu untuk mengembangkan kebaikan dan meninggalkan kejelekan. Dalam hal ini pendidikan Islam mengusahakan dan memberikan pendidikan kejujuran kepada anak didik dalam rangka menjadi pribadi yang jujur.

Dalam hal ini, pendidikan Islam berupaya untuk mengembangkan kepribadian yang lurus, yang dalam al-Qur'an disebutkan dengan kepribadian yang mu'min. Sehingga dengan kepribadian ini, manusia akan terhindar dari

²⁷ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), Cet. 5, hlm. 33-37

BAB IV

PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP

Manusia merupakan puncak ciptaan yang paling tertinggi dan penuh dengan keistimewaan-keistimewaan yang telah diberikan tuhan kepadanya. Dengan demikian, maka manusia yang telah diberikan keistimewaan tersebut menyebabkan manusia dilahirkan dan dijadikan ke dunia ini sebagai khalifah di muka bumi ini. Dan manusia juga diberikan suatu kepercayaan untuk memikul amanat yang berupa tugas dan wewenang dalam menciptakan suatu tatanan kehidupan yang penuh dengan moralitas dalam kehidupannya.

Dengan kesempurnaan bentuk dan kelebihan akal pikirannya tersebut, maka manusia dituntut untuk berbakti dan selalu tunduk kepada kehendak dan peraturan-peraturan yang telah diberikan Tuhan kepada manusia. Keistimewaan dan kelebihan manusia merupakan suatu potensi yang memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan.

A. Pendidikan Jasmani

Manusia memiliki tubuh jasmani, yang terdiri dari seperangkat organ tubuh yang dapat dilihat oleh mata. Dengan seperangkat organ tubuh tersebut, manusia memiliki kekuatan yang kaitannya dengan kekuatan jasmani yang bersumber dari seperangkat organ tubuh jasmani tersebut. Sehingga dengan kekuatan jasmani ini, manusia mampu berinteraksi dengan lingkungan.

sekitarnya dan juga mampu memanfaatkan potensi alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

Pendidikan Islam dalam upaya pengembangannya yaitu membekalinya dengan keterampilan, sehingga dengan keterampilan yang dimilikinya mampu bersaing dengan yang lain dalam penguasaan ilmu dan teknologi di Era globalisasi ini. Dan juga selain itu untuk memanfaatkan kekuatan jasmani dalam hal ini pendidikan Islam memberikan pendidikan kesehatan. Dengan pendidikan kesehatan ini, manusia akan mampu menjaga kesehatan tubuhnya.

Pentingnya suatu keterampilan yang dalam hal ini (pendidikan Islam) yang berupa pendidikan keterampilan sudah diketahui oleh para pendidik muslim, baik itu berupa keterampilan praktis atau kejujuran. Al-Qur'an juga mengajarkan perlunya suatu keterampilan yang dimiliki oleh manusia, sebagaimana yang terdapat dalam surat Hud ayat 73

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الدِّينِ طَلَمُوا إِنَّهُمْ مُعْرِفُونَ

(هود 37)

Artinya: Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zhalim itu. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan (QS Huud 37) ¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Bumi Retu, 1978), hlm 332

Dalam surat al-Anbiya ayat 80 Allah berfirman

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَوْسٍ لَكُمْ لِتُحْصِيَكُمْ مِنْ أَنْبِيَائِهِمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ
(الانبیاء ٨٠)

Artinya Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu maka hendaklah kamu bersyukur (QS al-Anbiya' 80)²

Pendidikan Islam yang dalam hal ini merupakan sebuah alat dalam pengembangan sumber daya manusia menanamkan keterampilan kepada anak didik, karena dengan keterampilan yang dimilikinya anak didik akan dapat memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, dan juga dengan keterampilan yang dimilikinya anak didik nantinya akan dapat bersaing dengan yang lain dalam berkompetisi dijamin kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Di zaman kemajuan ini, keterampilan sangat dibutuhkan sekali bagi mereka yang memiliki keterampilan maka akan mudah bersaing dengan yang lain Sehingga sumber daya manusia yang diharapkan di masa sekarang dan juga di masa yang akan datang yaitu sumber daya manusia yang siap bersaing yang mempunyai suatu keterampilan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi

Selain keterampilan, pendidikan Islam juga memandang sangat pentingnya akan kesehatan, sehingga akan membentuk tubuh yang sehat Dalam kaitannya dengan melestarikan kesehatan, al-Qur'an telah menjelaskan tentang sangat pentingnya menjaga kesehatan Dalam hal ini al-Qur'an

² *Ibid*, hlm 505

melarang makan dan minum secara berlebihan, berangkat dari makan dan minum yang berlebihan bukannya kesehatan yang didapat akan tetapi penyakit yang datang ketubuh manusia

Al-Qur'an melarang makan dan minum yang berlebihan sebagaimana Allah telah berfirman dalam surat al-A'raf ayat 31

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا (لأعراف ٣١)

Artinya Makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan (QS Al-A'raaf 31)³

Dalam ayat di atas menjelaskan tidak diperbolehkan makan dan minum yang berlebih-lebihan karena hal yang demikian akan berefek samping terhadap kesehatan, kaitannya dengan hal ini pula sangatlah dibutuhkan pendidikan jasmani yang salah satunya bertujuan untuk memelihara kesehatan dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang sehat jasmaninya

Dalam pengembangan sumber daya manusia, pendidikan Islam memberikan pendidikan jasmani yang dalam hal ini berbentuk kegiatan olah raga dan kesehatan Sehingga akan membentuk jasmani yang sehat dan kuat serta mempunyai suatu keterampilan

Pentingnya akan kekuatan jasmani dalam pengembangan sumber daya manusia ini berangkat dari pentingnya Islam terhadap fisik yang sehat serta mempunyai keterampilan, dari sudut pandang ini dapat dilihat bahwa Islam mengidealkan muslim yang sehat serta kuat jasmaninya

³ *Ibid, hlm 225*

Persolan kesehatan jasmani sering berkaitan dengan pembelaan Islam, maka sejak permulaan sejarahnya, pendidikan jasmani telah diberikan oleh para pemimpin Islam dalam rangka membentuk jasmani yang sehat serta kuat. Pendidikan itu langsung dihubungkan dengan pembelaan Islam yaitu berupa latihan memanah, berenang, menggunakan senjata, menunggang kuda dan lari cepat.

Kesehatan jasmani dikaitkan dengan pembelaan Islam dapat kita tarik kebelakang yaitu pada awal penyiaran Islam, kekuatan jasmani manusia pada awal penyiaran agama Islam sangat diperlukan. Dalam awal mula penyiaran agama Islam menemui berbagai rintangan yang pada titik akhirnya memerlukan kekuatan dan kesehatan fisik (jasmani).

Dengan seperangkat organ tubuh yang diberikan Allah kepada manusia pada saat itu orang muslim dituntut untuk dapat mempunyai suatu keahlian, yang pada saat itu berupa keahlian memanah dalam perang. Sebagaimana nabi Muhammad Saw bersabda:

عن أبي علي الهمداني إبه سمع عقبة بن عامر الجهلي يقول سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقرأ على المنبر وأعدوا لهم ما استطعتم من قوة الأواين القوة الرمي ثلاث مرات (رواه ابن ماجة)⁴

Artinya: Dari Abi Ali al-Hamdani sesungguhnya dia mendengar dari Uqbah bin Amir al-Juhani berkata saya mendengar Rasulullah Saw beliau membaca sebuah ayat di atas mimbar “Dan siapkanlah untuk

⁴ Abi Abdullah Muhammad Ibn Yazid al-Khojwini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut Dar Al-Fikr, 1995), Juz II, hlm 138

menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi”
ketahuilah bahwa sesungguhnya kekuatan tersebut adalah memanah,
sesungguhnya kekuatan tersebut adalah memanah, sesungguhnya
kekuatan tersebut adalah memanah (HR Ibnu Majah)

Dari smlah awal mula pendidikan jasmani dipandang sangat penting
dan diterapkan oleh para pemimpin dengan bentuk keahlian memanah dalam
rangka membentuk jasmani yang sehat serta kuat dan berketerampilan

Hal senada juga dijelaskan di dalam al-Qur'an yang ada kaitannya
dengan hadits nabi Muhammad saw di atas yang titik tolaknya untuk
menyiapkan kekuatan untuk berperang Sebagaimana Allah telah berfirman
dalam surat al-Anfal ayat 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ
وَعَدُوَّكُمْ وَأَحْرَبِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ (الأفعال ٦٠)

Artinya Dan siapkanlah untuk menhadapi mereka kekuatan apa saja yang
kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang
(yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah,
musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak
mengetahuinya, sedang Allah mengetahuinya Apa saja yang kamu
nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup
kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (QS Al-Anfal 60) ⁵

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *op cot*, hlm 271

Berangkat dari sini, pendidikan Islam dalam pengembangan sumber daya manusia membina aspek jasmani dengan memberikan keterampilan, karena sumber daya manusia yang diharapkan di masa sekarang dan juga masa yang akan datang yaitu sumber daya manusia yang siap bersaing, yang dalam hal ini manusia yang memiliki suatu keterampilan

Pendidikan Islam memandang perlunya akan pendidikan jasmani dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, melestarikan kesehatan merupakan tujuan pendidikan jasmani dan dalam pendidikan jasmani ini, pendidikan Islam memberikan suatu kegiatan olah raga dan kesehatan dalam rangka untuk membentuk sumber daya manusia yang sehat jasmaninya

B. Pendidikan Akal

Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan Islam memberikan suatu ide agar manusia mengembangkan potensinya yang dalam hal ini mengembangkan daya fikirnya, dengan demikian manusia akan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

Mengembangkan akal juga merupakan hal yang sangat urgen dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan kekuatan akalnya manusia akan mampu untuk berfikir Dengan berfikir, manusia akan menemukan pengetahuan dan wawasan baru karena akal manusia menurut M Quraish Shihab adalah

- a Daya untuk memahami
- b Dorongan moral, dan

c Daya untuk mengambil pelajaran dan kesimpulan serta hikmah⁶

Pengembangan akal juga menjadi pokok pendidikan Islam dalam pengembangan sumber daya manusia, sudah dijelaskan di atas bahwa manusia dengan akalnya manusia mampu untuk berfikir sehingga akan menemukan pengetahuan baru dan juga wawasan baru

Pada aspek pengembangan akal, pendidikan Islam memberikan suatu pendidikan akal sehingga dengan pendidikan akal ini manusia akan mampu untuk memfungsikan akalnya Pendidikan Islam berdasar atas

- 1 Membebaskan akal dari semua kekangan dan belenggu
- 2 Membangkitkan indra dan perasaan karena hal itu merupakan pintu masuk untuk berfikir
- 3 Membekali berbagai macam ilmu pengetahuan yang bisa membersihkan akal dan meninggikan kreterianya⁷

Dari ketiga dasar tersebut dapat dipahami bahwa akal merupakan komponen yang ada pada diri manusia yang mempunyai kemampuan nalar (penghayatan secara nalar)

Dalam hal ini pendidikan Islam dalam mengembangkan kekuatan akal tidak hanya terfokus pada domain kognitif akan tetapi mengaitkan ketiga domain tersebut (kognitif, afektif dan psikomotorik), dengan demikian setelah manusia menemukan pengetahuan baru, manusia mampu mengaplikasikan pengetahuan baru tersebut dalam bentuk hasil karya dari pemikirannya Akan

⁶ M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudlu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung Mizan, 2000), Cet 11, hlm 294 - 295

⁷ Judi al-Falasany, *Pendidikan Dalam al-Qur'an*, (Semarang CV Wicaksaana, 1990), Cet 1, hlm 11

tetapi kalau hanya terfokus pada kognitif maka manusia tidak akan dapat mengaplikasikan hasil pemikiran tersebut

Upaya pendidikan Islam dalam pengembangan sumber daya manusia tidak ketinggalan pula berusaha untuk pengembangan akal, dan menitik beratkan pengembangan akal pada fungsi akal tersebut. Dalam hal ini akal agar supaya digunakan untuk berfikir karena berfikir merupakan pekerjaan akal manusia. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Surrat Al-Jaatsiah

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعاً مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ (الحاثية: ١٣)

Artinya Dan dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kamu yang berfikir (QS Al-Jatsiah 13)⁸

Berangkat dari ayat di atas, pendidikan Islam memandang akan pentingnya pendidikan akal, dengan difungsikannya akal dalam ayat diatas untuk berfikir maka potensi yang dimilikinya akan berfungsi dan akan mengantarkan manusia kepada pengetahuan, sehingga dengan pengetahuannya manusia akan menjadi sumber daya manusia yang unggul.

Memfungsikan akal tentunya harus sesuai dengan ajaran al-Qur'an, sehingga dengan akalnya pula apa yang telah Allah bentangkan di bumi ini

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *op cit*, hlm 816

akan dimanfaatkan dengan semestinya Untuk dapat memfungsikan akal, pendidikan Islam dalam hal ini mengembangkan fungsi akal untuk berfikir, untuk menuju kesana pendidikan Islam juga membina kecerdasan dan kepandaian

Akal yang cerdas ditandai oleh adanya kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan pandai ditandai oleh banyak memiliki pengetahuan, banyak memiliki informasi⁹

Kecerdasan dan kepandaian dapat diketahui melalui indikator-indikator sebagai berikut

- 1 Memiliki ilmu pengetahuan (sains) yang banyak dan berkualitas
- 2 Mampu memahami dan menghasilkan filsafat¹⁰

Dalam hal memiliki ilmu pengetahuan bukan hanya teori-teori yang terkandung dalam ilmu pengetahuan tersebut, akan tetapi indikator bahwa dari orang yang cerdas dan pandai memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan berkualitas adalah kemampuan akal untuk dapat menghasilkan teori-teori baru yang belum ada dalam teori-teori ilmu pengetahuan Sedangkan indicator memahami dan menghasilkan filsafat, bahwa dengan kemampuan akalnya manusia akan mampu memecahkan masalah filosofis

Dalam kaitannya dengan kemampuan memecahkan masalah filosofis suatau contoh dalam al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 10

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ (الملك ١٠)

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 43

¹⁰ *Ibid*

Artinya Dan mereka berkata sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala (QS Al-Mulk 10) ¹¹

Ayat di atas merupakan penegasan terhadap orang-orang yang tidak menggunakan akalinya, dalam konteks pandangan filsafat yang mengacu pada hakekat penciptaan manusia, bahwa dalam tinjauan filosofis al-Qur'an "manusia merupakan ciptaan Allah yang diprogramkan untuk mengabdikan kepada penciptanya (Allah) ¹²

Disinilah letak manusia yang mampu memecahkan masalah secara filosofis bahwa manusia diciptakan oleh Allah untuk menyembah-Nya, sedangkan manusia mempunyai akal sehingga dengan akalinya manusia akan dapat memikirkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah supaya manusia menyembahnya, dengan demikian manusia akan selalu ingat dirinya yang telah diciptakan oleh Allah sehingga manusia mau untuk menyembah-Nya

C. Pendidikan Rohani

Pengembangan aspek rohani dalam pendidikan Islam juga tidak terlepas dalam kaitannya dalam pengembangan sumber daya manusia, dalam pengembangan rohani pendidikan Islam berupaya untuk membina aspek rohani tersebut yang menitik beratkan terhadap pembinaan keagamaan dengan penanaman keimanan, ketakwaan. Karena pembinaan dari segi agama berarti juga pembinaan dari aspek rohani

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *loc cit*, hlm 956

¹²Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 36

Keimanan dan ketaqwaan walaupun letaknya di dalam hati akan tetapi jiwapun sangat berpengaruh terhadap keimana dan ketaqwaan, dalam hal ini untuk menuju keimanan dan ketaqwaan maka haruslah dibangun melalui “*tazkiyatu an-nafs*” dengan inilah manusia dapat mengoptimalkan sesuatu kekuatan yang ada dalam hatinya Dan sangat beruntunglah orang-orang yang mau mensucikan jiwanya

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam surat Asy-Sams ayat 9

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَكَّاهَا (الشمس ٩)

Artinya Sesungguhnya sangat beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu

(QS as-Syams 9)¹³

Mensucikan jiwa haruslah secara utuh dengan artian tidak hanyasekedar dari sisi jasmaninya saja, jasmani dan akal belumlah cukup untuk mensucikan jiwa dan keduanya haruslah dimumbangi dengan hati nurani yang bersih (rohani) Untuk mensucikan jiwa hendaklah seseorang mensucikan dirinya ataupun jiwanya dari kesalahan¹⁴

Tujuan ini erat kaitannya dengan perkembangan intelegensi yang mengarahkan individu untuk dapat menemukan kebenaran yang sebenarnya Bukan hanya hafalan di luar kepala yang diharapkan, tetapi usaha pengembangan dan mempertinggi tingkat pemahamanlah yang diutamakan¹⁵

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *op cit*, hlm 1064

¹⁴Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-mahali dan Jalaluddin Abdul Rahman bin Abi Bakr As-Syuyutni, *Tafsir al-Jalaalain*, (Beirut Dar al-Kitab al-Isiami, tt), nim 501

¹⁵Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 153

Di samping "*tazkiyatu an-nafs*", pendidikan Islam yang bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa dan berbudi luhur (akhlak mulia), maka dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, pendidikan Islam berusaha mengembangkan potensi manusia untuk menuju terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa melalui aspek ibadah, ibadah bisa berupa totalitas aktivitas manusia yang dilakukan dalam bentuk penyembahan kepada Allah yang dikenal dengan ibadah, aspek ibadah di sini bisa juga suatu amal sholeh, perkataan dan perasaan

Dalam kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia, pendidikan Islam juga mengembangkan kekuatan hati, dalam mengembangkan kemampuan hati haruslah ditanamkan akhlak yang mulia baik dalam tindakan maupun ucapan Akhlak yang mulia akan menjadikan hati yang baik, dan sebaliknya akhlak yang jelek akan membentuk hati yang jelek Akhlak merupakan kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa dari mana ia timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang Akhlak juga merupakan suatu faktor yang sangat mempengaruhi tingkah laku setiap manusia dan untuk menyesuaikan dirinya dengan apa yang ada di sekitarnya atau dengan lingkungan di mana ia tinggal (masayarakat sekitar)

Akhlak tidak akan terbatas pada penyusunan hubungan antara manusia dengan manusia lain saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang terdapat dalam wujud dan mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya Akhlak merupakan salah satu hasil dari iman dan ibadah Iman dan ibadah seseorang tidak akan sempurna kecuali apabila timbul dari satu akhlak

mulia dan muamalah seorang anak tidak akan sempurna imannya, kecuali apabila ia benar-benar menyempurnakan apa yang dijanjikan Allah dengan taat beribadah dan ikhlas menyembah Tuhan ¹⁶

Dengan akhlak yang baik hatipun akan menjadi baik, sehingga pendidikan Islam berusaha untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia (baik) berkaitan dengan hati yang diaplikasikan dengan gerak tingkah laku manusia. Hati juga merupakan pusat dari segala sikap dan perilaku manusia. Segala aktivitas manusia akan diputuskan oleh hati kalau hati berkenan maka akan berbuat.

Untuk menjaga hati supaya baik, maka jiwa manusia harus mampu untuk menentang hawa nafsu. Dalam hal ini manusia tidak luput akan godaan yang bertentangan dengan syari'at Islam, bagi manusia yang beriman dan bertaqwa maka akan mampu untuk tidak mengikuti nafsunya. Dalam hati terkadang terjadi konflik bathiniyah yang berupa *jihadun nafs*, bagi manusia yang beriman dan bertaqwa hatinya yang akan menang dan sebaliknya, bagi manusia yang tidak beriman dan bertaqwa maka nafsunya yang menang. Untuk menjaga hal yang demikian al-Qur'an menyuruh supaya berdzikir kepada Allah, dengan berdzikir hati akan bersih dan tenang sehingga tidak mengikuti ajakan Syaitan.

Dzikrullah sebagai salah satu pintu hati merupakan cahaya yang memberikan jalan terang, membuka tabir antara manusia dengan Allah. Dengan sendirinya orang yang sadar atau melakukan *dzikrullah* tersebut membuat tipu muslihat setan tidak berdaya.

¹⁶Omar Mohammad Al-Toumy Al-Sya'mani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta Bulan Bintang, 1975), hlm 312

Melalui aspek ibadah ini, pendidikan Islam dalam usahanya untuk pengembangan sumber daya manusia akan mengantarkan manusia yang mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah yang diaktualisasikan dengan ibadah kepada Allah dan diaplikasikan melalui perbuatan perkataan yang baik yang nantinya akan menjadikan sumber daya manusia yang Islami

Pengembangan merupakan suatu proses, cara ataupun perbuatan mengembangkan, sehingga pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses mengembangkan sumber daya manusia Pendidikan Islam dalam hal ini, memberikan ide tentang pengembangan sumber daya manusia yaitu mengidentifikasi anak didik pada pengembangan fungsi manusia itu sendiri Dengan potensi yang dimilikinya dan difungsikan sesuai dengan ajaran Islam, maka akan mengantarkan manusia pada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT Usaha tersebut tentunya tidak terlepas dari kemampuan yang dimiliki oleh manusia, keempat peyadaran tersebut merupakan sebuah ungkapan bahwa manusia memiliki kekuatan yang apabila dikembangkan maka sumber daya manusianya berkualitas dan siap bersaing dengan orang lain

Di samping itu pula akan membentuk sumber daya manusia yang unggul baik unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi Dan pendidikan Islam dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dilakukan secara menyeluruh, baik dari kognitif, afektif dan psikomotorik yang diaplikasikan dengan amal perbuatan yang baik dan bermanfaat bagi manusia dengan kata lain pengembangan melalui iman, ilmu dan amal

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pada data-data kepustakaan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia dan juga permasalahan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut

A. Kesimpulan

Uraian tentang sumber daya manusia dan pengembangannya dalam pendidikan Islam mengacu kepada al-Qur'an yang merupakan landasan pendidikan Islam, pendidikan Islam yang merupakan suatu usaha atau tindakan (perbuatan) membentuk manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan sumber daya manusia menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur (akhlak mulia) serta memiliki kemampuan untuk memikul tanggung jawab sebagai individu dan anggota masyarakat

- 1 Pendidikan Islam memandang bahwa manusia memiliki berbagai kecenderungan terhadap kebaikan dan kejahatan. Kecenderungan tersebut, ada pada manusia. Karena manusia mempunyai berbagai potensi, dan potensi tersebut tidak akan berkembang dengan sendirinya atau spontanitas akan tetapi potensi tersebut berkembang secara bertahap dan memerlukan suatu proses

- 2 Pendidikan Islam dalam pengembangan sumber daya manusia meletakkan dasar-dasar konsep pengembangan sumber daya manusia dari Al-Qur'an, dan juga mengoptimalkan fungsi organ tubuh manusia sebagai suatu kekuatan Konsep yang didasarkan pada kemanusiaan dipandang oleh pendidikan Islam agar manusia mampu mengembangkan potensinya untuk menjalankan dan mengoptimalkan sebagai khalifah di muka bumi ini dan juga sebagai hamba Allah yang nantinya akan bermanfaat baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain

B Saran-Saran

- 1 Studi tentang konsep pendidikan Islam dalam pengembangan sumber daya manusia yang berangkat dari perspektif al-Qur'an masih perlu dilanjutkan lagi, mengingat masih banyak persoalan yang krusial dalam kehidupan yang kaitannya dengan peran aktif manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya Dalam al-Qur'an ternyata masih banyak ajaran yang berkaitan dengan eksistensi manusia dalam menjalankan dan mengarungi bahtera kehidupan
- 2 Perlu adanya pemahaman dari manusia itu sendiri bahwa ternyata manusia memiliki berbagai kekuatan yang apabila kekuatan tersebut dikembangkan maka akan bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain dalam memenuhi berbagai kebutuhan dalam hidupnya

C. Penutup

Tiada yang pantas penulis ucapkan kecuali rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya kepada penulis atas terselesaikannya penulisan skripsi ini. Tidak ketinggalan pula shalawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan dan kekhilafan baik kata-kata, kalimat maupun susunannya. Dan penulis menyadari pula bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan bahkan masih terdapat kesalahan dan kekurangan disana sini.

Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran-saran yang konstruktif demi kebaikan skripsi ini akan penulis terima dengan hati yang terbuka. Akhirnya disertai dengan ucapan terima kasih kepada bapak pembimbing yang telah susah payah meluangkan waktunya untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan juga kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsinya baik tenaga, pikiran dan do'a. Dan juga kepada sahabat-sahabat yang telah membantu dan mendorong penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis hanya dapat memohon kepada Allah Swt semoga semua segala bantuan tersebut mendapatkan balasan dari-Nya. Penulis berharap skripsi yang sederhana ini dan juga jauh dari kesempurnaan ini dapat bermanfaat, dan semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya dan senantiasa mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta Yayasan Pendidikan Islam Fajar Dunia, 1999)
- Abdul Hamid Mursi, *SDM Yang Produktif Pendekatan Al-Qur'an & Sains*, (Jakarta Gema Insani Press, 1999)
- Abi Abdullah Muhammad Ibn Yazid al-Khojwini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut Dar al-Fikr, 1995)
- Adnan Syarif, *Psikologi Qur'ani*, (Bandung Pustaka Hidayah, 2002)
- Ahmad Rofi' Ustmani, *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung Pustaka, 1985)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Azzumardi Azra, *Pendidikan Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta PT Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Buchari Zaenun, *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*, (Jakarta CV Haji Masagung, 1994)
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1996)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta PT Bumi Restu, 1978)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1994)
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta PT Rineka Cipta, 1999)
- Djamaluddin Darwis, *Manusia Menurut Pandangan Qur'ani*, dalam Chabib Tiha, dkk, (Penyunting), *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1996)
- Djohar, "Profil Religiositas Sosial dalam Pendidikan Islam", dalam Abdul Munir Mulkan dkk, *Religiusitas IPTEK*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 1998)
- H A R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, (Magelang Tera Indonesia 1999)

- H M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tunjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2000)
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisis Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta Pustaka al-Husna, 1986)
- Imam Barnadib, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta Ghalia Indonesia, 1996)
- _____, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta Andi Offset, 1994)
- Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-mahali dan Jalaluddin Abdul Rahman bin Abi Bakr As-Syuyuthi, *Tafsir al-Jalalain*, (Beirut Dar al-Kitab al-Islami, tt)
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2001)
- Judi al-Falasany, *Pendidikan Dalam al-Qur'an*, (Semarang CV Wicaksana, 1990)
- Jujun S Suria Sumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta Sinar Harapan, 1998)
- M Dawam Raharjo, *Intelektual, Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa*, (Bandung Mizan, 1996)
- _____, *Islam dan Transformasi Budaya*, (Yogyakarta PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2002)
- M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudlu'i Atas Berbagai Perscalan Umat*, (Bandung Mizan, 2000)
- Mu'is Sad Imam, *Pendidikan Partisipatif*, (Yogyakarta Safira Insania Press, 2004)
- Muhaemin, et al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Muhammad Noer Syam, *Filsafat Kependidikan Dan Dasar Fkilsafat Kependidikan Pancasila*, (Surabaya Usaha Nasional, 1988)
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaimani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta Bulan Bintang, 1975)

- Sahrin Harahap, *Islam Dinamis*, (Yogyakarta PT Tiara Wacana Yogya, 1997)
- Sayid Muhammad Husain at-Thaba Thaba'1, *Al-Mijan fi Tafsir al-Quran*, (Beirut Muassasah al-A'lam, 1991)
- Sudarwan Danim, *Transformasi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta Bumi Aksara, 1995)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I*, (Yogya karta Penerbit Andi, 2001)
- Tadjuddin Noer Efendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta PT Tiara Wacana, 1995)
- Uyo Sa'dulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung CV Alfabeta, 2003)
- Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 1995)